

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI RUMPUT LAUT  
DI DESA ANGKUE KECAMATAN KAJUARA  
KABUPATEN BONE**

**ANDI VIQHI OKTAVIANDRY  
105961110317**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI RUMPUT LAUT  
DI DESA ANGKUE KECAMATAN KAJUARA  
KABUPATEN BONE**

**ANDI VIQHI OKTAVIANDRY  
105961110317**



Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : Analisis Profitabilitas Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue  
Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

Nama : Andi Viqhi Oktaviandry

Stambuk : 105961140317


Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

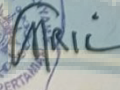
  
Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P  
NIDN. 0921037003

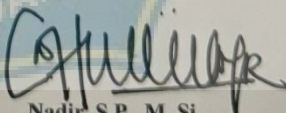
  
Hasriani, S.TP., M.Si  
NIDN. 0928078801

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi

  
Dr. H. Andi Khaeriyah, M. Pd., IPU  
NIDN. 0926036803

  
Nadir, S.P., M. Si  
NIDN. 0909068903

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Profitabilitas Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue  
Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

Nama : Andi Viqhi Oktaviandry

Stambuk : 105961110317

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



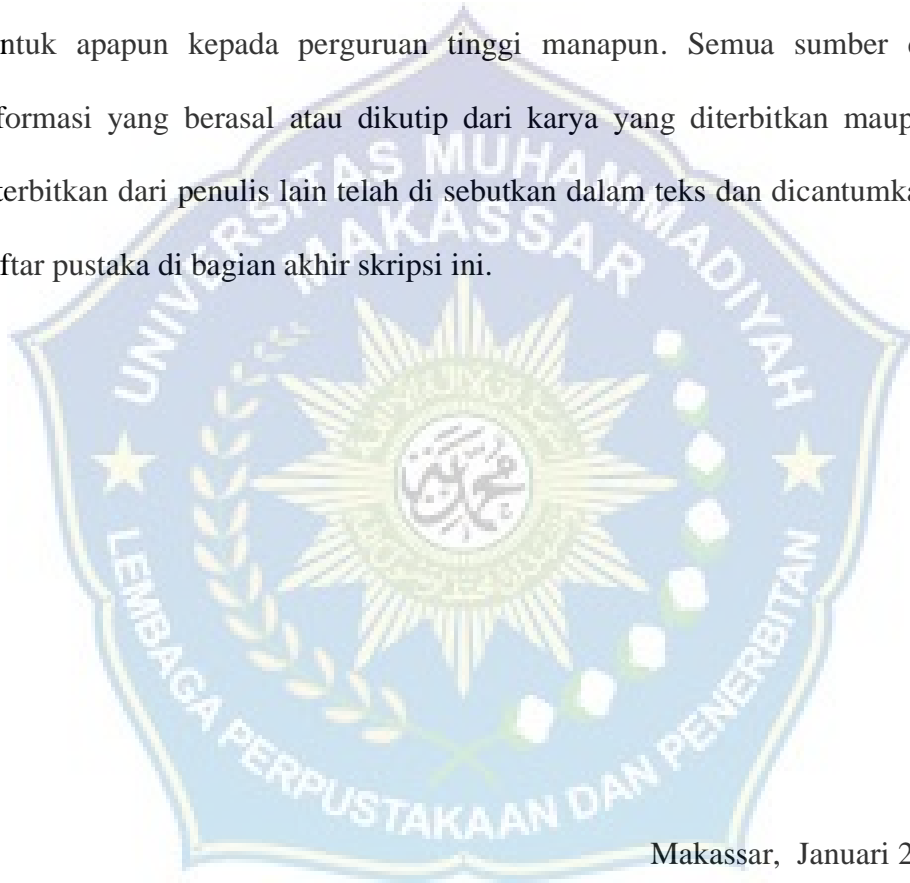
**KOMISI PENGUJI**

Nama	Tanda tangan
1. <u>Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.M</u> Ketua Sidang	
2. <u>Hasriani, S.TP., M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Ir. Nurdin, M.M</u> Anggota	
4. <u>Muh Ikmal Saleh, S.P., M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 25 Januari 2024

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Profitabilitas Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah di sebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.



Makassar, Januari 2024

**Andi Viqhi Oktaviandry**  
**Nim: 105961110317**

## ABSTRAK

**Andi Viqhi Oktaviandry. 105961110317.** Analisis Profitabilitas Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Dibimbing oleh SRI MARDIYATI dan HASRIANI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas usahatani rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu dimulai pada bulan Agustus 2023 hingga dengan Oktober 2023. Penelitian ini mengambil data di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Populasi petani rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone sebanyak 156 orang. sehingga jumlah sampel yang diambil menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan mengambil sebesar 13% dari total keseluruhan jumlah sampel yang ada, maka didapatkan jumlah sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 orang. Analisis data yang digunakan yaitu analisis biaya (*Cost*), Analisis penerimaan (*Revenue*), analisis pendapatan (*Income*), dan analisis Profitabilitas *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya yang dipergunakan dalam satu kali musim panen pada usahatani rumput laut dengan jumlah bentangan 743 di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone sebesar Rp 38.513.295/MT. Rata-rata penerimaan yang diterima dari hasil penjualan rumput laut kering sebesar Rp 84.640.000/MT. Rata-rata pendapatan yang dihasilkan petani responden rumput laut Rp 46.126.705/MT, dimana pendapatan yang diperoleh dari setiap bentangan pada usaha budidaya rumput laut rata-rata sebesar Rp 62.124,00 sehingga rata-rata nilai *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) yang diperoleh dari hasil penerimaan pada penjualan rumput laut kering dan total biaya yang dipergunakan selama proses budidaya sebesar Rp.2,2 sehingga usaha budidaya rumput laut yang dikelola oleh para responden petani di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone telah memberikan keuntungan bagi para petani dan layak untuk tetap dijalankan.

**Kata Kunci : pendapatan, profitabilitas, usahatani, rumput laut**

## ABSTRACT

**Andi Viqhi Oktaviandry. 105961110317.** Profitability Analysis of Seaweed Farming in Angkue Village, Kajuara Subdistrict, Bone Regency. Supervised by SRI MARDIYATI and HASRIANI.

This study aims to determine the profitability of seaweed farming in Angkue Village, Kajuara District, Bone Regency. This research was conducted for two months, starting in August 2023 to October 2023. This research took data in Angkue Village, Kajuara District, Bone Regency. The population of seaweed farmer in Angkue Village, Kajuara Subdistrict, Bone Regency were 156 people. so that the number of samples taken using the Simple Random Sampling technique by taking 13% of the total number of samples available, then obtained the number of samples used in this study as many as 20 people. data analysis used is cost analysis (Cost), revenue analysis (Revenue), income analysis (Income), and analysis of Profitability Revenue Cost Ratio (R/C Ratio).

The results showed that the average total cost used in one harvest season in seaweed farming with the number of spans 743 in Angkue Village, Kajuara Subdistrict, Bone Regency was Rp 38,513,295 / MT. The average revenue received from the sale of dried seaweed amounted to Rp 84,640,000 / MT. The average income generated by seaweed respondent farmers was Rp 46,126,705 / MT, where the income obtained from each stretch in the seaweed cultivation business averaged Rp 62,124,00 so that the average Revenue Cost Ratio (R / C Ratio) value obtained from the revenue received from the sale of dried seaweed and the total costs incurred during the cultivation process was Rp. 2.2 so that the seaweed cultivation business managed by farmer respondents in Angkue Village, Kajuara District, Bone Regency has provided benefits for farmers and is feasible to continue running.

**Keywords: income, profitability, farming, seaweed**

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Profitabilitas Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M. Pd., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Nadir, S.P., M. Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P selaku pembimbing utama dan ibu Hasriani, STP., M.Si selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya



4. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
5. Serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan menemani dari awal sampai saat ini.
6. Kepada pihak Pemerintah Kabupaten Bone khususnya Bapak kepala Desa Angkue beserta jajarannya dan masyarakat setempat yang mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua Orang Tua ayahanda Andi Tamrin ibunda Andi Waliah, kakak saya Andi Vian Cakrawan Andreas dan adik saya Andi Nayla Amelia Andry yang senantiasa memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan Skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah SWT senantiasa tercurah kepadanya. Aamiin.

Makassar, Januari 2024

Andi Viqhi Oktaviandry

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN KOMISI PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Komoditas Rumput Laut.....	10
2.2 Usahatani.....	13
2.3 Produksi Usahatani.....	14

2.4 Biaya dan Pendapatan Usahatani .....	24
2.4.1 Biaya .....	24
2.4.2 Penerimaan.....	26
2.4.3 Pendapatan .....	27
2.5 <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	28
2.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	31
2.7 Kerangka Pikir .....	35
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	38
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5 Teknik Analisis Data.....	40
3.6 Defenisi Operasional.....	42
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
4.1 Letak Geografis.....	44
4.1.1 Letak Wilayah .....	44
4.2 Kondisi Demografis .....	46
4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	47
4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	48
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
5.1 Karakteristik Responden.....	50

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	50
5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	52
5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	54
5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Bentangan .....	56
5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani.....	58
5.2 Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Rumput Laut.....	59
5.3 Analisis Profitabilitas Usahatani Rumpu Laut.....	68
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>71</b>
6.1 Kesimpulan .....	71
6.2 Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>
Dokumentasi Penelitian .....	99
Surat Izin Penelitian LP3M.....	105
Surat Izin Penelitian DPM PTSP Sulsel.....	106
RIWAYAT HIDUP.....	109

## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	31
4.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone .....	46
4.2	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone .....	47
4.3	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone .....	48
5.1	Distribusi Frekuensi Skala Usia Responden Petani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone .....	52
5.2	Distribusi Karakteristik Responden Petani Rumput Laut Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.....	53
5.3	Distribusi Karakteristik Responden Petani Rumput Laut Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.....	55
5.4	Distribusi Unit Sistem Tali Bentangan yang dikelola Oleh Responden Petani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.....	56
5.5	Distribusi Panjang Tali Bentangan, Jumlah Ikatan/Bentangan, Dan Jarak Antar Ikatan yang digunakan Oleh Responden Petani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone .....	57
5.6	Distribusi Karakteristik Responden Petani Rumput Laut Berdasarkan Pengalaman Usahatani di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.....	58
5.7	Distribusi Rata-Rata Biaya dan Pendapatan pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.....	61
5.8	Distribusi Rata-Rata Nilai R/C Ratio Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran Analisis Profitabilitas Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.....	37
2.	Peta Lokasi Penelitian .....	78
3.	Proses Wawancara Dengan Responden Petani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.....	99
4.	Proses Wawancara Dengan Responden Petani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.....	99
5.	Proses Wawancara Dengan Responden Petani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.....	100
6.	Proses Wawancara Dengan Responden Petani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.....	100
7.	Tali Bentangan Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.....	101
8.	Tali Utama Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.....	101
9.	Tempat Penjemuran Rumput Laut Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.....	102
10.	Perahu yang digunakan Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.....	102
11.	Budidaya Rumput Laut Dengan Metode Long Line di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.....	103
12.	Rumput Laut yang Telah diikat Pada Tali Bentangan dan dipasang Pada Tali Utama.....	103
13.	Proses Pengeringan Rumput Laut .....	104
14.	Surat Izin Penelitian dari LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar .....	105
15.	Surat Izin Penelitian dari DPM PTSP Provinsi Sulawesi Selatan.....	106

16. Surat Izin Penelitian dari DPM PTSP Kabupaten Bone.....107



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Peta Lokasi Penelitian .....	78
2.	Karakteristik Responden Petani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.....	79
3.	Rekapitulasi Biaya Pembelian Bibit Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone .....	80
4.	Rekapitulasi Biaya Pembelian Bensin dan Oli Pada Usahatani Rumput Laut Di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.....	81
5.	Rekapitulasi Biaya Pembelian Karung Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone .....	82
6.	Rekapitulasi Upah Tenaga Kerja Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.....	83
7.	Rekapitulasi Biaya Varibael Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone .....	84
8.	Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Tali Jangkar Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.....	85
9.	Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Jangkar Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.....	86
10.	Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Pelampung Besar Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone .....	87
11.	Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Pelampung Kecil Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone .....	88
12.	Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Tali Bentangan Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone .....	89
13.	Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Botol Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.....	90



14. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Mesin Perahu Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone .....	91
15. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Perahu Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.....	92
16. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Jemuran Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone .....	93
17. Rekapitulasi Biaya Tetap Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.....	94
18. Rekapitulasi Total Biaya Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.....	95
19. Rekapitulasi Jumlah Bentangan, Produksi/Bentangan, dan Total Produksi Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.....	96
20. Rekapitulasi Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.....	97
21. Rekapitulasi R/C Ratio Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.....	98
22. Dokumentasi Penelitian Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.....	99
23. Surat Izin Penelitian .....	105

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara terbesar di dunia yang terbentang dari sabang hingga merauke, memiliki 17.504 pulau, dimana 16.671 pulau yang telah dibekukan dan didaftarkan ke Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Memiliki luas wilayah perairan 6,4 juta km<sup>2</sup> yang terdiri dari luas laut teritorial sebesar 0,29 km<sup>2</sup>, luas perairan pedalaman dan perairan kepulauan sebesar 3,11 km<sup>2</sup> dan luas perairan ekonomi eksklusif. Luasnya wilayah laut yang dimiliki membuat potensi dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) sebesar 3,00 juta km<sup>2</sup> (KKP 2022). Sebagai negara kepulauan terbesar dengan luas wilayah laut sebesar 6,4 juta km<sup>2</sup>, memiliki kekayaan pantai akan berbagai sumber hayati dengan lingkungan yang sangat potensial untuk dimanfaatkan sehingga menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam sektor perikanan.

Sektor perikanan telah memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasional Indonesia. Produksi dari berbagai jenis perairan pada sektor perikanan di Indonesia menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) angka sementara realisasi produksi hasil perikanan pada tahun 2022 adalah sebesar 24,87 juta ton dari total produksi budidaya.

Jenis perairan budidaya pada sektor perikanan menjadi salah satu usaha yang banyak di geluti oleh masyarakat di Indonesia. Dimana data jumlah tenaga kerja perikanan pada budidaya laut ada sebanyak 102.452 orang, potensi lahan perikanan budidaya yang dimiliki Indonesia secara nasional diperkirakan sebesar

17,93 juta ha dimana terdiri dari potensi untuk budidaya air tawar sebesar 2,83 juta ha, budidaya air payau 2,96 juta ha, dan budidaya laut sebesar 12,12 juta ha (KKP 2022).

Rumput laut atau *Seaweed* adalah salah satu tumbuhan laut yang masuk kedalam golongan Makroalga Benthik atau Benthic Algae dimana hidupnya melekat pada bagian dasar perairan. Tanaman ini sulit dibedakan antara bagian akar, batang, maupun daunnya, sehingga bagian tubuh pada tanaman tersebut disebut Tallus, dan oleh karena itu rumput laut masuk kedalam golongan tanaman tingkat rendah (Indriyani et al., 2019).

Rumput laut telah menjadi komoditi utama pada program revitalisasi kelautan dan perikanan selain udang dan tuna, disebabkan rumput laut memiliki keunggulan dimana peluang ekspor yang diberikan terbuka luas, memiliki harga yang relatif stabil, belum adanya kuota perdagangan bagi rumput laut, teknologi dalam proses pembudidayaan yang digunakan sederhana sehingga mudah diadaptasi oleh petani, siklus pembudidayaan yang terbilang singkat, kebutuhan akan modal yang dikeluarkan relatif kecil, sehingga cepat dalam memberikan keuntungan (Ahriani et al., 2022).

Budidaya rumput laut merupakan salah satu komoditas unggulan perikanan budidaya. Rumput laut memiliki potensi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi baik secara lokal, regional, maupun negara. Jenis rumput laut di Indonesia kurang lebih memiliki 555 jenis dan yang paling banyak tumbuh pada perairan Indonesia adalah jenis rumput laut *Gracilaria*, *Gelidium*, *Euचेuma*, *Hypnea*, *Sargasum*, dan *Tubirania* (Nuryanto et al., 2016). Dimana jenis *Euचेuma Cottonii*

dan *Spinosium sp* banyak dibudidayakan pada area perairan pesisir pantai sedangkan untuk jenis *Gracilaria Sp* lebih banyak dibudidayakan pada area tambak. Dari data SKPP-RL21 ada sebanyak 78,63% jenis rumput laut *Eucheuma Cottonii* yang dibudidayakan dibandingkan dengan jenis rumput laut lainnya.

Budidaya rumput laut yang menggunakan lahan pembudidayaan pada area laut umumnya menggunakan beberapa metode, yaitu metode tali rentang (*Long Line*), rakit dan patok. Metode tali rentang (*Long Line*) menjadi metode yang paling banyak digunakan oleh para pembudidaya rumput laut, dimana 78,80% para pembudidaya menggunakan metode *Long Line*, 18,15% menggunakan metode patok dasar, dan sisanya sebanyak 3,05% menggunakan metode rakit (BPS 2020).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang menjadi wilayah sentra pengembangan budidaya rumput laut. dengan luas wilayah sebesar 45.764, 53 km<sup>2</sup>, memiliki panjang garis pantai 1.973 km. Budidaya rumput laut di Sulawesi Selatan mengalami perkembangan yang sangat pesat, dimana tingginya masyarakat dalam melakukan budidaya rumput laut karena telah merasakan manfaat yang dihasilkan serta dapat terjangkau oleh pembudidaya yang memiliki modal kecil. Di Sulawesi Selatan jenis rumput laut yang banyak dibudidayakan adalah jenis rumput laut *Eucheuma spp*, *Spinosium Spp* dan *gracillaria spp*, menurut data Dinas Kelautan Dan Perikanan (DKP) Sulawesi Selatan produksi daerah yang memproduksi *eucheuma cottoni* yaitu Luwu, Luwu Utara, Wajo, Bone, Bulukumba, Selayar, Bantaeng, Jeneponto, Takalar, Barru, Luwu Timur, Pinrang, Maros Dan Kota Palopo. Sulawesi Selatan menjadi salah satu provinsi yang masuk kedalam lima besar provinsi penghasil rumput laut terbanyak. Total produksi rumput

laut yang dihasilkan Sulawesi Selatan pada tahun 2021 sebesar 3.786.411,7 ton, dimana untuk rumput laut jenis *Eucheuma Cottonii* sebanyak 2.316.270,5 ton, rumput laut dengan jenis *Gracilaria Sp* sebanyak 1.084.508,8 ton dan sisanya untuk jenis rumput laut *Spinosium Spp* sebanyak 385.632,5 ton (KKP 2021).

Kabupaten Bone merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan yang menjadi wilayah budidaya rumput laut. Kabupaten Bone memiliki garis pantai dengan panjang 138 km yang memanjang dari Utara ke Selatan pada pesisir teluk Bone (Zulkifli Yusuf et al., 2020). Jenis rumput laut yang banyak di budidayakan di Kabupaten Bone adalah jenis *Eucheuma Cottonii* dan *Gracilaria Sp* dimana jenis rumput laut ini digunakan untuk dijadikan sebagai bahan baku dari keperluan industri pangan dan industri lainnya selain itu juga rumput laut jenis *Eucheuma Cottonii* dan *Gracilaria Sp* dapat menghasilkan keraginan.

Keraginan banyak digunakan pada industri farmasi yang dijadikan sebagai pengemulsi (contoh sebagai emulsi dalam minyak hati), sebagai larutan granulasi serta pengikat. Selain itu keraginan juga banyak digunakan dalam industri kosmetik yang dijadikan sebagai stabiliser, suspensi, dan pelarut (Suparmi & Achmad Sahri, 2009). Produksi rumput laut di Kabupaten Bone menurut data Dinas Kelautan dan Perikanan Sulawesi Selatan mencatat ada sebanyak 337.592,2 ton produksi rumput laut yang dihasilkan, dimana sebanyak 195.344 ton berasal dari produksi rumput laut jenis *Eucheuma Cottonii* dan 142.248,2 ton dari produksi rumput laut dengan jenis *Gracilaria Sp*.

Desa Angkue merupakan salah satu desa di Kecamatan Kajuara yang menjadi tempat budidaya rumput laut, karena merupakan Desa yang memiliki wilayah pesisir pantai sehingga memiliki potensi yang sangat besar dalam pembudidayaan rumput laut. Jenis rumput laut yang banyak dibudidayakan di Desa Angkue adalah jenis *Eucheuma Cottonii* dengan metode budidaya menggunakan metode *Long Line*. Selain memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, budidaya rumput laut di Desa Angkue telah menjadi salah satu mata pencaharian bagi masyarakat sekitar karena untuk proses pembudidayaan rumput laut tidak diperlukannya tingkat keterampilan yang tinggi sehingga dapat dengan mudah diadopsi oleh masyarakat dan tidak hanya itu dalam metode pembudidayaan rumput laut juga dapat melibatkan semua anggota keluarga mulai dari laki-laki, perempuan maupun anak-anak (Rasyid et al., 2022).

Alasan para masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai nelayan untuk melakukan proses budidaya rumput laut dikarenakan tahapan budidaya rumput laut itu sendiri tidak perlu pengawasan khusus, rendahnya tingkat resiko yang di dapat terkhususnya pada saat musim penghujan dan arus ombak laut mulai deras mengakibatkan para nelayan harus menghentikan aktifitas penangkapan ikan sehingga tidak adanya sumber pendapatan yang diterima. Modal yang dibutuhkan untuk memulai proses budidaya rumput laut juga terbilang minim dan harga jual dari produksi rumput laut juga dapat memberikan keuntungan bagi petani budidaya, selain itu telah banyaknya program dan bantuan yang diberikan oleh pemerintah daerah terkhususnya dari pemberian modal bagi petani budidaya rumput laut di Desa Angkue.

Bibit yang digunakan juga merupakan bibit dari hasil produksi rumput laut yang dibudidayakan, hasil produksi rumput laut yang memiliki kualitas yang baik nantinya akan dipotong sebagian untuk dijadikan sebagai bibit baru dalam proses penurunan bibit rumput laut selanjutnya. Pembelian bibit baru akan dilakukan jika telah melakukan 3-4 kali proses panen dan bibit yang dihasilkan dari produksi sebelumnya mulai berkurang. Hasil produksi rumput laut yang dihasilkan nantinya akan dilakukan proses pengeringan oleh para petani dan dijual kepada para pedagang pengepul tapi terkadang ada juga yang langsung membawa produksi rumput lautnya untuk dijual ke gudang. Dari keuntungan itu semua yang membuat masyarakat lainnya mulai ikut untuk mengembangkan budidaya rumput laut di area pesisir pantai, dengan berkembangnya usaha budidaya rumput laut di Desa Angkue dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat sekitar yang awalnya pendapatan yang dihasilkan hanya dari hasil tangkap nelayan, kini dapat bertambah dari hasil produksi budidaya rumput laut. Namun dari semua keuntungan yang dapat diberikan dari budidaya rumput laut, para petani di Desa Angkue masih mengalami masalah serta resiko yang sering kali membuat hasil produksi rumput laut mereka mengalami penurunan terkhususnya untuk penjualan produksi rumput laut.

Masalah yang seringkali timbul di masyarakat Desa Angkue dalam menjalankan budidaya rumput lautnya adalah pada saat datangnya musim penghujan yang membuat bibit pada ikatan tali bentangan terkadang lepas karena dihantam ombak sehingga harus dilakukan pengecekan secara berkala, tetapi pada saat arus ombak yang mulai deras membuat petani mulai kewalahan dalam

melakukan proses pengecekan terlebih bagi mereka yang memiliki tali bentangan yang terbilang panjang. Permasalahan lainnya yang dialami yaitu dalam proses penjualan produksi kepada pedagang pengepul dimana harga yang diberikan masih dipermainkan oleh para pedagang sehingga pendapatan yang dihasilkan belum dapat menutupi biaya yang telah dikeluarkan selama proses budidaya, mau tidak mau petani yang akan melakukan proses budidaya berikutnya kekurangan modal yang dibutuhkan sehingga membuat mereka melakukan proses peminjaman, dalam proses peminjaman ada petani yang melakukan peminjaman ke pihak bank ada juga yang meminjam pada pedagang pengepul, disinilah pintarnya para pedagang yang akan meminjamkan uang dimana mereka akan melihat petani mana yang sangat membutuhkan modal untuk budidaya rumput laut mereka sehingga nantinya akan diberikan tawaran untuk proses peminjaman modal dengan bayaran bahwa hasil produksi yang akan dijual berikutnya akan dikurangi sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui.

Siklus inilah yang terkadang masih saja terjadi berulang kali dalam proses penjualan produksi rumput laut, dimana harga yang diberikan oleh para pedagang untuk hasil produksi yang dijual petani akan dibawah harga pasar dan petani nantinya akan kekurangan modal lagi untuk proses budidaya berikutnya sehingga diberikan tawaran untuk peminjaman modal lagi. Permasalahan lain yang masih menjadi kendala bagi petani yaitu belum adanya ketersediaan bibit yang berkualitas tinggi yang membuat petani masih bingung untuk mencari bibit yang akan digunakan untuk penambahan pada lahan budidaya.



Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Analisis Profitabilitas Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapakah pendapatan usahatani rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone?
2. Bagaimana tingkat Profitabilitas usahatani rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa pendapatan yang diterima oleh petani pada usahatani rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.
2. Untuk menganalisis tingkat Profitabilitas usahatani rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai bahan untuk menambah wawasan keilmuan, serta untuk dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembuatan penelitian selanjutnya.

### **2. Bagi Petani**

Sebagai bahan informasi bagi petani bahwa usaha rumput laut yang dijalankan merupakan sebuah usaha yang memiliki potensi yang sangat tinggi dan dapat menjadi sebuah alternatif bagi sumber pendapatan rumah tangga petani yang tinggal di kawasan sekitar pesisir pantai, dan diharapkan dapat menjadi sebagai sebuah pertimbangan dalam pembangunan sistem usahatani budidaya rumput laut terkhususnya di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

### **3. Bagi Pemerintah**

Diharapkan dapat menjadi sebagai sebuah sumber informasi di masa yang akan datang, terutama bagi instansi yang memegang peranan sebagai pengambil sebuah keputusan serta para pembuat kebijakan yang sesuai dengan kondisi yang sedang dialami pada daerah yang bersangkutan, dan diharapkan dapat menjadi sebagai sebuah acuan bagi hal pembangunan usahatani rumput laut terkhususnya di Desa Angkue Kecamatan Kajuara kabuapten Bone.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Komoditas Rumput Laut

Rumput laut merupakan tumbuhan yang masuk ke dalam jenis alga. Rumput laut juga sering disebut sebagai gulma laut dan lamun. Gulma merupakan anggota dari kelompok vegetasi yang dikenal juga sebagai alga (ganggang). Jenis rumput laut yang banyak dibudidayakan yaitu *Eucheuma cottoni*, (Suparman, 2013). Rumput laut adalah makro alga yang hidup di laut yang menempel pada substrat (benda lain) dan biasanya hidup di dasar perairan. Mereka tidak memiliki akar, batang, dan daun sejati seperti tanaman lainnya, sehingga thallus melakukan fungsi sebagai akar, akar, dan daun. Oleh karena itu, rumput laut diklasifikasikan sebagai tumbuhan tingkat rendah (*Thallophyta*) (Wahid Juneidi, 2014).

Bagian-bagian rumput laut biasanya terdiri dari thallus yaitu bentuk pertumbuhan rumput laut yang menyerupai percabangan, dan holdfast dimana merupakan bagian dasar rumput laut yang berfungsi untuk menempel pada tanah. Tidak semua rumput laut dapat dilihat apakah memiliki holdfast atau tidak. Rumput laut mendapatkan atau menyerap makanannya melalui sel-sel pada thallusnya. Arus ombak yang menerpa rumput laut membawa nutrisi sehingga nantinya akan diserap oleh rumput laut untuk memungkinkannya tumbuh dan berkembang biak, Perkembangbiakan rumput laut dapat terjadi secara generatif atau vegetatif.

Menurut Suparman, (2013) bahwa berdasarkan zat warna (pigmen) yang terkandung di dalam rumput laut maka rumput laut digolongkan kedalam empat jenis, yaitu ganggang hijau (*Chlorophyceae*), ganggang merah (*Rhodopyceae*), ganggang coklat (*Phaeopyceae*), dan ganggang hijau kebiruan (*Cyanophyceae*).

1. Ganggang hijau (*Chlorophyceae*) memiliki bentuk seperti pipa dengan kepanjangan yang bisa mencapai 3 atau 4 kaki. Alga hijau ini berasal dari pigmen pada kloroplas, yaitu klorofil-a dan klorofil-b serta karotinoid. yang berfungsi sebagai proses fotosintesis,
2. Ganggang merah (*Rhodopyceae*) memiliki ukuran kecil dan pigmen kromatofor yang terdiri dari klorofil yang mengandung fikosianin, fikoeretin, karotena, dan santofil.
3. Ganggang coklat (*Phaeopyceae*) memiliki bentuk yang paling beragam dan ukuran terbesar di antara jenis rumput laut lainnya. Klorofil alga coklat ditutupi oleh pigmen kuning dan coklat seperti fukosantin, karotin, dan santofil..

*Euचेuma cottoni* adalah rumput laut penghasil keraginan yang berupa senyawa polisakarida. Keraginan pada rumput laut mengandung serat (Dietary Fiber) yang sangat tinggi. Serat yang terdapat pada keraginan adalah bagian dari serat gum yaitu jenis serat yang larut dalam air. Keraginan dapat terekstraksi dengan sinar matahari yang mempunyai kemampuan untuk membentuk sebuah gel. Sifat pembentukan gel pada rumput laut ini dibutuhkan dalam menghasilkan pasta yang baik, karena termasuk kedalam golongan Rhodophyta yang menghasilkan Floring Starch (Anggadiredja et al., 2011).

Menurut (Anggadiredja et al., 2011), menyebutkan *Eucheuma cottonii* masuk kedalam marga *Eucheuma* dengan ciri-ciri umum sebagai berikut:

1. Memiliki warna merah, merah-coklat, dan hijau kuning.
2. kerangka tubuh tanaman (Thalli) berbentuk bulat silindris atau gopeng.
3. Substansi Thalligelatinus atau Kartilagenus berstektur lunak seperti tulang rawan.
4. terdapat benjolan-benjolan dan duri.

Secara fisik *Eucheuma cottonii* memiliki thallus silindris, permukaan licin, dan warna hijau terang, hijau olive, dan cokelat kemerahan. Permukaannya mirip dengan tulang rawan atau tulang muda. Percabangan thallus berujung runcing atau tumpul, ditumbuhi nodulus (tonjolan-tonjolan), dan memiliki duri yang lunak tumpul untuk melindungi gametangia. Percabangan dapat dichotamus (percabangan dua-dua) atau trichotamus (percabangan tiga-tiga), dan mereka bersifat alternates (berseling). *Eucheuma cottonii* biasanya tumbuh baik di pantai terumbu.

*Eucheuma Cottonii* adalah salah satu jenis rumput laut merah (*Rhodophyceae*) dan telah berubah nama menjadi *Kappaphycus Alvarezii* karena karaginan yang dihasilkannya mengandung fraksi kappa-karaginan. Memiliki habitat khas yaitu tempat dengan aliran air laut yang konstan, variasi suhu kecil setiap hari, dan substrat batu karang yang mati. Kadar karaginan setiap spesies *Eucheuma* berkisar antara 54 hingga 73 persen, tergantung pada jenis dan lokasi tumbuhnya dan memainkan peran penting dalam perdagangan karaginan internasional (Asriany, 2014). Jenis ini pertama kali ditemukan di perairan di

Sabah, Malaysia, dan Kepulauan Sulu, Filipina. Kemudian ditanam di banyak negara di seluruh dunia. Budidaya rumput laut jenis ini dapat ditemukan di berbagai daerah di Indonesia, seperti Lombok, Sumba, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Lampung, Kepulauan Seribu, dan Perairan Pelabuhan Ratu.

## **2.2 Usahatani**

Menurut Soekartawi (2002), memberikan penjelasan bahwa usahatani adalah bidang yang mempelajari bagaimana petani mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. dianggap efektif jika petani dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik baiknya dan dari pemanfaatan sumberdaya tersebut dianggap efisien jika dapat menghasilkan produk.

Menurut Isaskar (2014), menyatakan bahwa usahatani merupakan kumpulan dari sumber daya alam yang dimiliki oleh tempat tersebut yang dipergunakan untuk produksi hasil pertanian seperti tanah, air, perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu sendiri, sinar matahari, bangunan yang dibangun di atas tanah tersebut. Dan tujuan dari usahatani tersebut yaitu bagaimana petani memperbanyak hasil dari produksinya sehingga dapat membuat kebutuhan dari anggota keluarga dapat lebih baik.

Usahatani yang dijalankan oleh rumah tangga memiliki tujuan serta pengaruh yang sangat besar terhadap sebuah pengambilan keputusan serta tindakan yang akan di ambil nantinya, maupun pandangan rumah tangga terhadap keberlansungan serta kemampuannya dalam menerima berbagai pembaruan, termasuk terhadap berkembangnya teknologi pertanian. Usahatani yang dilakukan

oleh rumah tangga petani umumnya memiliki dua tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal dan keamanan dengan cara meminimalkan konsumsi rumah tangga yang dibutuhkan dan selebihnya untuk dijual (Soedjana, 2007).

### **2.3 Produksi Usahatani**

Produksi merupakan kegiatan dalam menghasilkan barang maupun jasa. Kata menghasilkan dapat diartikan sebagai menambah jumlah atau dapat juga diartikan sebagai meningkatkan nilai dari suatu barang maupun jasa tersebut. Analisis dalam sebuah produksi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu analisis produksi dalam jangka pendek (*Short Run*) dan analisis produksi dalam jangka panjang (*Long Run*).

Produksi dalam jangka pendek merupakan periode dimana bagi seorang pengusaha atau pelaksana dalam usaha tersebut tidak mampu dalam melakukan penyesuaian pada penggunaan sebuah alat produksi, sedangkan sebaliknya pada produksi dalam jangka panjang merupakan periode dimana sebuah perusahaan atau pelaksana usaha dapat dengan mampu melakukan penyesuaian terhadap penggunaan alat sehingga seluruh faktor produksi merupakan faktor produksi yang variabel (Syafiuddin, 2013). Hubungan antara input dan output dari sebuah produksi disebut sebagai fungsi atau model produksi, dimana model ini dijelaskan dalam suatu persamaan fungsi dari produksi  $Y/Q = F(R,K,L)$ , dimana  $Y/Q$  merupakan jumlah output,  $R$  diartikan sebagai sumber daya alam (Lahan, bahan mentah),  $K$  adalah barang modal seperti pupuk, bibit, serta alat-alat yang dipergunakan, dan  $L$  merupakan tenaga kerja.

Beberapa input yang dipergunakan dalam proses produksi rumput laut adalah sebagai berikut:

#### 1. Lahan

Menurut (Ritohardoyo, 2013), menjelaskan bahwa makna dari sebuah lahan dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Lahan merupakan hamparan dari permukaan bumi yang dapat dimanfaatkan bagi manusia baik itu yang telah dikelola maupun yang belum dikelola.
- b. Lahan selalu berkaitan dengan permukaan bumi dengan segala faktor yang mempengaruhi, baik itu letak dari lahan tersebut, kesuburan tanah yang dimiliki, lereng, dan lainnya.
- c. Lahan dapat bervariasi tergantung dengan faktor topografi, iklim, geologi, tanah dan vegetasi penutup.
- d. Lahan merupakan permukaan bumi yang memiliki manfaat bagi manusia kehidupan manusia dimana lahan terbentuk secara kompleks oleh faktor-faktor fisik maupun nonfisi yang terdapat di atasnya.

Lahan berfungsi sebagai dasar dari berbagai sistem penunjang bagi kehidupan baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung, melalui produksi yang dapat menyediakan makanan, pakan ternak, bahan bakar kayu serta bahan-bahan biotik lainnya bagi manusia. Usaha budidaya rumput laut harus memiliki lokasi yang terlindung dari hempasan gelombang laut yang besar, serta arus yang terlalu kuat, hal ini dapat menyebabkan kerusakan terhadap tanaman rumput laut.

Kedalaman yang digunakan dalam proses budidaya rumput laut menjadi sebuah penentu lokasi yang sangat penting, karena kedalaman dari budidaya rumput



laut tersebut berhubungan dengan daya tembus dari sinar matahari yang mempengaruhi proses fotosintesis dan daya tumbuh dari rumput laut itu sendiri. pemilihan lokasi sebaiknya dilakukan pada saat air laut sedang surut dan masih digenangi air sedalam 30-60 cm. Terdapat dua keuntungan dari genangan air tersebut, dimana penyerapan makanan dapat berlangsung secara terus menerus dan dapat membuat rumput laut terhindar dari kerusakan akibat terkena pancaran sinar matahari secara langsung.

Kondisi yang baik dalam penentuan lokasi budidaya rumput laut sering kali ditemukan pada bagian-bagian yang memiliki serta berdekatan dengan karang yang nantinya akan di capai oleh air laut sebelum mencapai lokasi pembudidayaan, sehingga struktur dari lahan pembudidayaan rumput laut dapat terlindungi dari hempasan *Kappaphycus Alvambak* yang keras (Neish, 2003).

Menurut (Prihanigrum, dkk, (2001), menjelaskan mengenai pemilihan lahan dalam proses pembudidayaan rumput perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pergerakan air dari lokasi budidaya rumput laut harus cukup dengan tujuan untuk membuat tanaman memperoleh pemasokan makanan secara terus menerus, disamping itu berfungsi untuk menghindari tanaman dari akumulasi debu air serta tanaman yang ditakutkan akan menempel pada rumput laut.
- b. Perairan yang memiliki dasar yang berpasir serta bercampur dengan karang mati merupakan lokasi yang baik bagi budidaya rumput laut *Kappaphycus Alvarezii*.
- c. Pemilihan lokasi yang akan dijadikan sebagai lokasi pembudidayaan memiliki minimal kedalaman air pada saat surut sedalam 0,4 m sampai dengan kedalam dimana sinar matahari masih dapat menjangkau tanaman.

- d. Memiliki suhu air yang optimal berkisar antara 25-30°C.
- e. Tingkat kandungan air garam pada perairan yang akan digunakan untuk lokasi pembudidayaan bibit *Kappaphycus Alvarezii* berkisar antara 28-35 ppt, dan lokasi harus jauh dari sumber pencemaran air, seperti industri atau tempat bersandarnya kapal.

## 2. Bibit

Pemilihan bibit yang berkualitas merupakan sebuah persyaratan awal yang harus terpenuhi dalam menjalankan usaha budidaya tanaman rumput laut. Apabila bibit yang akan digunakan atau di budidayakan menggunakan kualitas bibit yang buruk, maka dapat berpengaruh terhadap jumlah produksi dikarenakan tidak maksimalnya hasil produksi yang didapatkan, maka dari itu pemilihan bibit rumput laut harus memiliki standart serta kualitas yang baik.

Pemilihan bibit yang berkualitas akan sangat menentukan pertumbuhan dari rumput laut itu sendiri, proses pemilihan bibit harus memiliki kualitas yang baik. Standart Operasional Prosedur (SOP) dari pemilihan bibit rumput laut menurut (Santoso & Nugraha, 2008) adalah sebagai berikut:

- a. Pemilihan bibit sebaiknya dipilih dari tanaman yang memiliki proses pertumbuhan yang baik, masih segar, tidak memiliki bercak-bercak pada tubuh tanaman, memiliki warna yang homogen serta tidak mudah patah.
- b. Pemilihan bibit dapat diambil dari tanaman rumput laut yang tumbuh secara alami maupun tanaman dari hasil budidaya.
- c. Pemilihan bibit sebaiknya diambil dari sekitar perairan pantai tempat lokasi usaha budidaya dan disesuaikan dengan luas area budidaya.

d. Dalam menjaga kesinambungan produksi rumput laut, sebaiknya perlu dilakukan pergantian bibit.

### 3. Alat dan mesin yang diperlukan

Alat dapat didefinisikan sebagai sebuah perkakas yang berguna dalam mempermudah serta meringankan dalam sebuah pekerjaan sehingga dapat mengurangi tenaga manusia. Terdapat beberapa cakupan dari alat dan mesin yang digunakan dalam pertanian, yaitu:

- a. Alat atau mesin dapat dipergunakan dalam sebuah kegiatan pengolahan sebuah lahan, dimana pada kegiatan ini dibagi atas pengelolaan primer dan sekunder.
- b. Alat dan mesin yang dipergunakan dalam sebuah kegiatan penanaman, dimana alat dan mesin ini dibagi atas alat tanam padi dan alat tanam biji-bijian.
- c. Alat dan mesin yang dipergunakan dalam sebuah kegiatan dari pemeliharaan. Penggunaan alat dan mesin ini dibagi atas alat pada saat melakukan kegiatan pemupukan dan alat pada saat melakukan kegiatan pengendalian hama dan gulma.
- d. Alat dan mesin yang memiliki peran dalam kegiatan pengairan atau irigasi pada proses budidaya pertanian.
- e. Alat dan mesin yang digunakan pada kegiatan panen dan pascapanen.

Sedangkan alat yang digunakan untuk media transportasi merupakan alat yang dirancang untuk menjadi sebuah tempat untuk diletakkan benda atau barang yang nantinya akan dikirim dengan jarak tertentu serta waktu tertentu ketujuan yang diinginkan, keberhasilan dari sebuah transportasi dapat ditentukan dari sebuah kualitas kemasan yang digunakan dimana kemasan ini akan berfungsi

sebagai wadah, pelindung, serta penunjang dari cara penyimpanan. Transportasi akan menjadi sebagai sebuah alat persaingan dalam proses pemasaran nantinya (Miranti et al., 2010).

#### 4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja (15-64 tahun) atau merupakan jumlah penduduk dari suatu negara yang dapat memproduksi sebuah barang atau jasa jika terdapat sebuah permintaan dari tenaga kerja mereka dan jika mereka mau ikut berpartisipasi kedalam aktivitas tersebut (Subri & Mulyadi, 2003).

Petani memegang peranan sebagai manager, juru tani, dan manusia biasa yang hidup dalam masyarakat. Petani yang berperan sebagai manager akan berhadapan secara langsung dengan berbagai alternatif yang harus dia putuskan dalam menentukan sebuah pilihan mana yang terbaik untuk diusahakan. Dimana petani akan menentukan jenis tanaman yang akan dia jadikan sebagai usaha, menentukan bagaimana cara melakukan produksi yang baik, bagaimana sarana produksi tersebut dapat dibeli, menghadapi segala persoalan biaya yang akan dikeluarkan, mengusahakan adanya modal yang diperlukan dalam menjalankan usaha tersebut, dan sebagainya.

Tenaga kerja dapat dibagi menjadi tiga golongan berdasarkan dari segi keahlian dan pendidikannya (Sukirno, 2006), yaitu:

- a. Tenaga kerja kasar merupakan tenaga kerja yang tidak memiliki pendidikan atau rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki serta tidak adanya keahlian yang mencukupi dalam suatu pekerjaan.

- b. Tenaga kerja terampil merupakan tenaga kerja yang memiliki tingkat keahlian yang mereka dapatkan baik itu dari pelatihan yang diikuti, serta pengalaman kerja yang telah dilalui.
- c. Tenaga kerja terdidik merupakan tenaga kerja yang memiliki tingkat keahlian yang tinggi dan merupakan ahli dari tingkat bidang ilmu tertentu.

Usaha budidaya rumput laut yang akan dijalankan tentunya akan memiliki beberapa tahapan serta proses yang mesti dilalui dalam menjalankannya, berikut merupakan tahapan serta proses yang dilalui dalam proses memproduksi rumput laut:

#### 1. Penanaman

Penanaman merupakan proses kegiatan pemindahan bibit dari tempat penyemaian bibit itu sendiri ke lahan penanaman dengan tujuan untuk mendapatkan hasil produksi dari tanaman yang sedang dibudidayakan tersebut. Dalam proses pemindahan tentunya tidak dilakukan secara asal-asalan saja, dalam proses pemindahan ini dibutuhkan metode agar tanaman yang dipindahkan nantinya dapat beradaptasi serta berlangsung hidup pada media tanam dan lingkungan yang baru.

Pola tanam merupakan sebuah cara dalam usaha penanaman pada sebuah bidang lahan dengan cara mengatur susunan tata letak dan urutan dari tanaman selama periode waktu tertentu termasuk masa pada saat tanah diolah dan masa pada saat lahan tidak ditanami pada periode tertentu. Terdapat 3 proses dalam melakukan pola tanam yaitu monokultur, rotasi tanaman, dan polikultur (Anwar, 2012).

Proses penanaman dapat dilakukan dengan menggunakan 3 metode yang telah dikenal luas oleh masyarakat serta telah dikembangkan secara luas, yaitu

metode lepas dasar (*Off Bottom Method*), metode rakit apung (*floating Rack Method*) dan metode rawai (*Long Land Method*) (Anggadiredja et al., 2006a). Pemilihan dan penggunaan dari ketiga metode tersebut dapat digunakan dengan melihat kondisi geografis dari lokasi tanaman yang akan dibudidayakan. Proses penanaman rumput yang baik pada saat kondisi cuaca yang teduh atau tidak mendung dan dilakukan pada pagi hari atau sore hari pada saat akan menjelang malam.

## 2. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman merupakan proses yang sangat penting dalam melakukan pengelolaan tanaman yang dibudidayakan, proses pemeliharaan yang baik akan memberikan hasil produksi yang dihasilkan sesuai dengan target yang telah ditentukan selain itu proses pemeliharaan menentukan keberhasilan dari sebuah proyek *Lanskape*. Dalam proses pemeliharaan tersebut terdapat beberapa aspek yang meliputi pembersihan area lahan dari tanaman, penyiangan gulma, teknik pengemburan tanah serta pengendalian hama dan penyakit yang menyerang tanaman (Arifin & Nurhayati, 2000).

Selama rumput laut masih berada pada lahan budidaya maka selama itu pula aspek dari pemeliharaan harus terus dilakukan demi memastikan bahwa rumput laut tetap berada kondisi yang baik. Pemeliharaan yang dilakukan dalam proses budidaya rumput laut yang dilakukan secara rutin meliputi membersihkan lumpur dan kotoran yang melekat pada rumput laut, menyulam tanaman rumput laut yang mati dan yang terlepas dari tali ikatan bentangan, mengganti tali, patok bambu dan pelampung yang telah rusak, dan menjaga tanaman dari serangan predator seperti

ikan serta penyu yang kadang masuk ke dalam kawasan budidaya rumput laut (Anggadiredja et al., 2006b).

### 3. Pemanenan

Pemanenan merupakan proses akhir dari sebuah kegiatan budidaya tanaman, tetapi merupakan tahap awal dari proses tahapan pascapanen dimana akan melakukan persiapan untuk penyimpanan serta pemasaran produk. Proses pemanenan rumput laut akan dilakukan jika bobot dari rumput laut itu sendiri telah mencapai berat tertentu berkisar 4 kali lebih berat dari awal pemeliharaan (1,5 – 4 bulan). Untuk rumput laut dengan jenis *Eucheuma* dapat memiliki bobot berat berkisar 400-600 gram pada proses awal penanaman.

### 4. Pascapanen

Pascapanen merupakan sebuah tindakan atau perlakuan yang diberikan pada sebuah hasil pertanian setelah panen sampai dengan komoditi tersebut berada di tangan konsumen (Mutiarawati, 2009).

Penangan pascapanen dalam budidaya rumput laut menjadi faktor penentu sebuah mutu dari rumput laut yang dihasilkan yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan baku untuk pengolahan. Dalam kegiatan pascapanen tentunya harus dilakukan secara seksama, mulai dari cara pemanenan yang baik, proses pencucian rumput laut setelah di panen, proses pengeringan, pengemasan, serta penyimpanan rumput laut itu sendiri. dalam proses pemanenan rumput laut tentunya umur dari rumput laut harus memiliki umur yang cukup tergantung dari jenis yang dibudidayakan. Proses pencucian dari rumput laut tentunya mesti memiliki tingkat kebersihan yang memenuhi standar, dimana rumput laut harus memiliki kadar

garam serta kandungan kotoran yang rendah, terutama pada proses pengeringan rumput laut mesti memiliki kadar air yang cukup rendah dengan perbandingan rumput laut dari basah ke kering sebesar 10:1, menurut Baharuddin et al (2022) proses pascapanen yang perlu diperhatikan dalam pembudidayaan rumput laut sehingga dapat menghasilkan kualitas produk rumput laut yang memenuhi standar adalah sebagai berikut:

a. Pemanenan

Rumput laut dengan jenis *Cottoni* akan dipanen pada saat berusia 45 hari dan telah memiliki panjang di atas 50 cm.

b. Sortasi

Sortasi dilakukan untuk menghilangkan kotoran seperti karang, lumpur serta benda asing lainnya yang ikut pada saat proses pemanenan.

c. Pencucian

Proses pencucian dilakukan setelah tanaman rumput laut di panen atau setelah dikeringkan, proses pencucian ini bertujuan untuk membersihkan lumpur dan kandungan garam yang melekat pada rumput laut. Untuk rumput laut dengan jenis *Cottoni* proses pencucian dilakukan dengan merendam rumput laut pada larutan alkali KOH 0,5-3% dengan jangka waktu 2-3 jam, sedangkan untuk rumput laut dengan jenis *Gracilaria* cukup dicuci dengan menggunakan air tawar.

d. Pengeringan

Proses pengeringan dilakukan dengan cara di jemur di tempat terbuka agar terkena sinar matahari dan angin secara langsung. Untuk pengeringan yang dilakukan dengan sistem gantung, proses pengeringan dilakukan sampai kadar



kandungan air yang dimiliki rumput laut telah memenuhi standart masing-masing dari jenis yang digunakan.

e. Pengemasan dan Penyimpanan

Rumput laut yang sudah dikeringkan selanjutnya akan dilakukan proses pengemasan serta penyimpanan, pengemasan rumput laut dilakukan dengan memasukkan rumput laut pada karung, rumput laut yang telah dikemas akan disimpan pada gudang dengan keadaan gudang yang tidak lembab dengan tujuan agar rumput laut tidak mengalami pembusukan di dalam karung.

## **2.4 Biaya dan Pendapatan Usahatani**

### **2.4.1 Biaya**

Biaya produksi dapat berupa biaya yang dibayarkan secara in-natura (misalnya, panen, bagi hasil, sumbangan, dan pajak), atau biaya yang dibayarkan secara tunai (misalnya, upah kerja, persiapan atau penggarapan lahan, dan pembelian pupuk dan obat-obatan). Biaya yang besar atau kecil sangat mempengaruhi pertumbuhan bisnis pertanian (Hanafie, 2010).

Menurut Syafiuddin,(2013), Biaya produksi adalah biaya input, atau faktor produksi, yang dikurangkan untuk menghasilkan output, di mana termasuk jumlah input dan harga input. Biaya Produksi yang secara umum digunakan, yaitu:

1. Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang terjadi dalam jumlah yang sama selama periode tertentu dan tidak bergantung pada hasil produksi.
2. Biaya Variabel (*Variabel Cost*) adalah biaya yang jumlahnya dapat berubah sesuai dengan tingkat hasil produksi. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat hasil produksi, semakin tinggi biaya variabelnya.
3. Biaya Total (*Total Cost*) merupakan total dari semua biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan untuk membuat produk dalam jangka waktu tertentu.
4. Biaya Rata-rata (*Average Cost*) merupakan biaya produksi total per unit yang diproduksi. Dengan kata lain, biaya rata-rata ini didasarkan pada biaya total dan kemudian dibagi dengan jumlah produk yang diproduksi.
5. Biaya Marjinal (*Marginal Cost*) merupakan biaya tambahan yang diperlukan untuk menghasilkan produk dalam satu unit.

Menurut Syafiuddin (2013), terdapat dua fungsi dari biaya yang dapat dipergunakan, yaitu:

1. Biaya Total (*Fixed Cost*) merupakan nilai total biaya dengan tingkat output nol.
2. Biaya Variabel (*Variabel Cost*) merupakan komponen biaya total yang berbeda sesuai dengan tingkat output.

Menurut Soekartawi (2006), untuk dapat menghitung total biaya maka bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

Keterangan :

TC : *Total Cost* / Biaya Total (Rp)

TFC : *Total Fixed Cost* / Total Biaya Tetap (Rp)

TVC : *Total Variabel Cost* / Total Biaya Variabel (Rp)

#### 2.4.2 Penerimaan

Penerimaan pada usahatani merupakan hasil yang didapatkan dari perkalian antara perolehan hasil produksi dengan harga jual yang ditawarkan dari produk yang dihasilkan. Penerimaan total atau yang biasa disebut dengan penerimaan kotor adalah nilai dari suatu produksi secara menyeluruh sebelum dilakukannya pengurangan dari biaya produksi.

Penerimaan dalam produksi usahatani adalah total dari pemasukan yang diterima oleh seorang produsen atau petani dari suatu kegiatan yang telah dilakukannya dan telah menghasilkan sejumlah uang yang belum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah digunakan selama masa produksi (Husni et al., 2012).

Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh sebelas faktor dimana beberapa faktor diantaranya yaitu luas lahan usahatani, jumlah penduduk, produksi, jenis, dan harga komoditas yang diusahakan. Faktor-faktor ini berbanding lurus, sehingga jika salah satu faktor naik atau turun, maka itu dapat mempengaruhi penerimaan yang diterima oleh produsen atau petani yang melakukan usahatani. Luas lahan petani berkorelasi dengan hasil produksinya dimana jika luas lahan yang dipergunakan semakin luas maka jumlah penerimaan yang diperoleh oleh petani akan semakin besar pula (Sundari, 2011).

Menurut Soekartawi (2006), untuk menghitung penerimaan dari usahatani maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TR} = Y \cdot P_y$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue* / Total Penerimaan (Rp)

Y : Jumlah Produksi (Kg)

P<sub>y</sub> : Harga Produk (Rp)

### 2.4.3 Pendapatan

Tujuan seseorang petani dalam menjalankan usahatani adalah untuk membangun berbagai cabang usahatani yang nantinya dapat memberikan pendapatan yang sebesar-besarnya karena pendapatan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada petani sehingga mereka dapat terus bekerja (Handayani, 2006).

Pendapatan merupakan Selisih antara penerimaan dan biaya produksi yang telah dipergunakan selama proses produksi berlangsung (benih, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja) (Syafruwardi, 2012). Pendapatan dalam usahatani memiliki dua jenis, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi dari biaya produksi atau penerimaan, sedangkan pendapatan bersih adalah pendapatan yang sudah dikurangi dari biaya produksi (Tumoka, 2013).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani, seperti skala usaha, tersedianya modal, tingkat harga output, tersedianya tenaga kerja, transportasi, dan sistem pemasaran. Total pendapatan yang diterima oleh petani dapat dihitung dengan menggabungkan penerimaan dan pengeluaran selama proses produksi.(Faisal, 2018).

Menurut (Soekartawi, 2006), untuk dapat menghitung pendapatan yang diperoleh maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan

TR : *Total Revenue* / Total Penerimaan

TC : *Total Cost* / Total Biaya

### **2.5 Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin* merupakan sebuah rasio yang dipergunakan untuk menunjukkan sebuah kemampuan dari suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan bersih. Menurut (Bastian & Suhardjono, 2006) *Net Profit Margin* adalah suatu perbandingan antara laba bersih dan penjualan. Rasio ini sangatlah penting bagi seorang menejer operasional karena ini menunjukkan strategi dari penetapan harga penjualan yang diterapkan oleh perusahaan serta kemampuan dalam mengontrol suatu beban usaha.

*Net Profit Margin* memiliki fungsi untuk dapat menunjukkan seberapa besar presentase dari suatu pendapatan bersih dari setiap penjualan, semakin besar ratio

yang dihasilkan maka akan semakin baik, karena dapat dianggap sebagai kemampuan bagi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih cukup tinggi (Harahap, 2007).

NPM merupakan komponen dari *Profitabilitas* atau pengukuran dari suatu keuntungan yang menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan. Rasio ini pada umumnya dapat diambil pada dari laporan laba rugi (Muhardi, 2013). Terdapat beberapa macam kategori *Profitabilitas*, yaitu:

1. *Gross Profit Margin*, menggambarkan berapa persentase laba yang dihasilkan oleh setiap pendapatan yang diterima oleh perusahaan. GMP diperoleh dengan membandingkan *Gross Profit* dengan pendapatan.
2. *Operating Margin*, mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan untuk mengubah operasinya menjadi laba *Operating Margin*.
3. *Profit Margin*, memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba neto dari setiap penjualan.
4. *Return on Equity (ROE)*, menunjukkan berapa banyak uang yang diinvestasikan untuk dapat menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.
5. *Return on Assets (ROE)*, mencerminkan tingkat keuntungan yang dihasilkan dari setiap rupiah uang yang diinvestasikan dalam aset.

Menurut Weston dan Brigham di dalam Pekei (2017) Semakin besar *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam mengeluarkan biaya yang terkait dengan kegiatan operasinya. Semakin besar NPM akan semakin produktif perusahaan sehingga dapat mendorong investor untuk

menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan dapat menggunakan NPM untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, yang berarti bahwa perusahaan tersebut layak untuk diusahakan.

Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase laba yang dihasilkan oleh rasio ini. Semakin besar persentase laba yang dihasilkan oleh rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola bisnis sehingga menyisakan margin tertentu untuk membayar pemilik yang telah menginvestasikan modalnya untuk suatu resiko (Pekei, 2017).

Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal ini, investor dapat menilai apakah bisnis tersebut profitable atau tidak (Pekei, 2017).

Menurut Kasmir (2008), untuk menghitung *Net Profit Margin*, maka dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih (Pendapatan)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- Jika NPM (*Net Profit Margin*) > 5%, maka usaha yang dijalankan tersebut menguntungkan atau layak untuk dapat diusahakan.
- Jika NPM (*Net Profit Margin*) < 5%, maka usaha yang dijalankan tersebut tidak memberikan keuntungan atau tidak layak untuk diusahakan.

## 2.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan acuan dari penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan serta untuk memudahkan dalam melakukan penelitian.

Berikut merupakan tabel penelitian terdahulu yang penulis gunakan :

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Analisis Profitabilitas dan Efisiensi Teknis Usahatani Kentang Di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah (Sukardi, Firdaus, Ainal Mardiah, 2020)	Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: <i>Gross Margin</i> (GM), <i>Gross Ratio</i> (GR), <i>Return of Capital Investment</i> (ROIC), dan <i>Net Farm Income</i> (NFI) dan analisis efiseiensi teknis menggunakan <i>Cobb Douglas</i> .	Profitabilitas yang diperoleh petani kentang di daerah penelitian, kecamatan permata kabupaten Bener Meriah adalah sebesar Rp. 23,958,852.75/MT, usahatani kentang di lokasi penelitian layak untuk diusahakan ditunjukkan dengan nilai <i>Return of Capital Investment</i> (ROIC) sebesar 1.62, nilai <i>Operating Ratio</i> (OR) sebesar 0,62 dan <i>Gross Ratio</i> (GR) sebesar 0,63. Secara teknis usahatani yang dijalankan di lokasi penelitian sudah relatif efisien denan nilai Koefisien sebesar 1.15
2	Analisis Profitabilitas Peternakan Ayam Dengan Metode Syirkah (Studi Kasus Kelompok Usahatani Muda mandir Kec. Panawangan Kab. Ciamis) (Dudi Sudirman, 2022)	Metode analisis yang digunakan yaitu: Titik Impas ( <i>Break Event Point</i> ), <i>Return on Invesment</i> (ROI), <i>Paybac Period</i> (PP), dan <i>Revenue Cost Ratio</i> (R/C Ratio).	Laba kotor yang diterima oleh kelompok petani muda mandiri pada tahun 2015 sebesar Rp 437.254.607, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp 421.406 382, dan pata tahun 2017 mengalami peningkatan lagi sebesar Rp 504.765.977. laba bersih yang diperoleh oleh para peternak koperasi pada tahun 2015 mencapai Rp



---

3	<p>Analisis Profitabilitas Usahatani Pembibitan Hortikultura Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang (Noki Rachmat Fadli, Titik Ekowati, Bambang Mulyanto S, 2019)</p>	<p>Analisis Profitabilitas menggunakan rumus <i>Net Profit Margin</i> (NPM)</p>	<p>433.777.116 sementara pada tahun 2017 mengalami penurunan sehingga hanya mendapatkan Rp 417.769.657 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya sebesar Rp 500.895.964, nilai R/C Ratio yang didapatkan pada tahun 2015 sebesar 1,15% untuk tahun 2016 mengalami penurunan sebanyak 0,01% menjadi 1,14 % dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,16%. Nilai <i>Return on Investment</i> (ROI) yang didapatkan rata-rata 7,76, rata -rata Nilai <i>Payback Period</i> (PP) sebesar 1,77. Rata-rata pendapatan pada usahatani pembibitan hortikultura adalah sebesar Rp 61.019.233 per tahun. Rata-rata pendapatan per responden pembibitan tanaman hortikultura di kecamatan Bandungan yaitu sebesar Rp 5.084.936 per bulan. Pendapatan usahatani pembibitan hortikultura lebih besar dari UMK Kabupaten Semarang. Rata-rata profitabilitas usahatani per responden adalah sebesar 48,81 %. Rata-rata profitabilitas usahatani per tanaman yaitu sebesar 64,26 %. Nilai profitabilitas</p>
---	--	---	--

---

- 
- usahatani pada pembibitan tanaman Cabai Rawit, Cabai Keriting, Tomat, Terong, Kembang Kol di Kecamatan Bandungan dapat dikatakan menguntungkan dan layak untuk dikembangkan karena profitabilitas lebih besar dari tingkat suku bunga deposito dan suku bunga kredit Bank BRI.
- 4 Analisis Profitabilitas Usahatani Tanaman “Daun Gedi” (*abelmochus manihot*) Di Kabupaten Minahasa Utara (Rinny Lontoh, 2019)
- Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis biaya produksi, analisis titik impas (*Break Event Point*), dan analisis Profitabilitas menggunakan perhitungan dari hasil *Marginan Income Ratio* (MIR) dan *Margin of Safety* (MOS)
- Usahatani tanaman Daun Gedi yang menjadi objek penelitian merupakan usaha yang mampu menghasilkan laba (*profitable*), berdasarkan perhitungan terlihat bahwa usahatani tanaman Daun Gedi menghasilkan laba atau profit sebesar 66,43 %. Ini berarti bahwa apabila usaha tersebut mampu menjual seluruh hasil produksi, maka tingkat profitabilitas yang diperoleh dari hasil penjualan adalah 66,43%. Rata-rata biaya produksi usahatani tebu di Kecamatan Bendahara yaitu sebesar Rp.3,365,513/ MT. Rata-rata produksi yaitu sebesar 6,102 m/MT. Rata-rata nilai produksi usahatani tebu di Kecamatan Bendahara yaitu sebesar Rp.12,370,000/MT dan rata-rata pendapatan bersih usahatani tebu di
- 5 Analisis Profitabilitas Usahatani Tebu (*Saccharum Officinarum, L*) Di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang (Walyupin, Muhammad Jamil, Cut Gustiana, 2018)
- Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), dan *Break Even Point* (BEP)
-

---

Kecamatan Bendahara  
yaitu sebesar  
Rp.9,004,488/MT. Dari  
hasil analisis BEP untuk  
mencapai  
keadaan impas, usahatani  
tebu di  
Kecamatan Bendahara  
harus  
berproduksi sebesar  
408m/MT dengan  
total penerimaan  
Rp.831.363 /MT. Hasil  
analisis profitabilitas  
diperoleh  
nilai NPM (*Net Profit  
Margin*) sebesar  
69% yang menunjukkan  
bahwa  
penjualan relatif lebih  
tinggi 69% dari  
pada pengeluaran dan  
nilai ROI (*Return  
Of Invesment*) 230 %,  
artinya setiap  
pengeluaran Rp 1 maka  
mendapatkan  
keuntungan sebesar Rp  
2,30 atau 230%  
bila dibandingkan dengan  
biaya  
produksi,

---

Berdasarkan data dari tabel penelitian terdahulu di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari kelima penelitian tersebut mengacu terhadap tingkat kesejahteraan dan keuntungan yang didapatkan para pelaku usahatani dari berbagai komoditi. Mengacu pada tabel penelitian tersebut maka didapatkan beberapa metode analisis data yang digunakan yaitu biaya, penerimaan, pendapatan, *Gross Margin* (GM), *Gross Ratio* (GR), *Return of Capital Invesment* (ROIC), *Net Farm*

*Income* (NFI), *Cobb Douglas*, *Margin Income Ratio* (MIR), *Margin of Safety* (MOS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), *Payback Period* (PP), *Break Event Point* (BEP), dan *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) dan dari hasil perhitungan tersebut didapatkan bahwa tingkat kesejahteraan serta keuntungan yang didapatkan oleh para pelaku usahatani terbilang tinggi dan telah mendapatkan keuntungan.

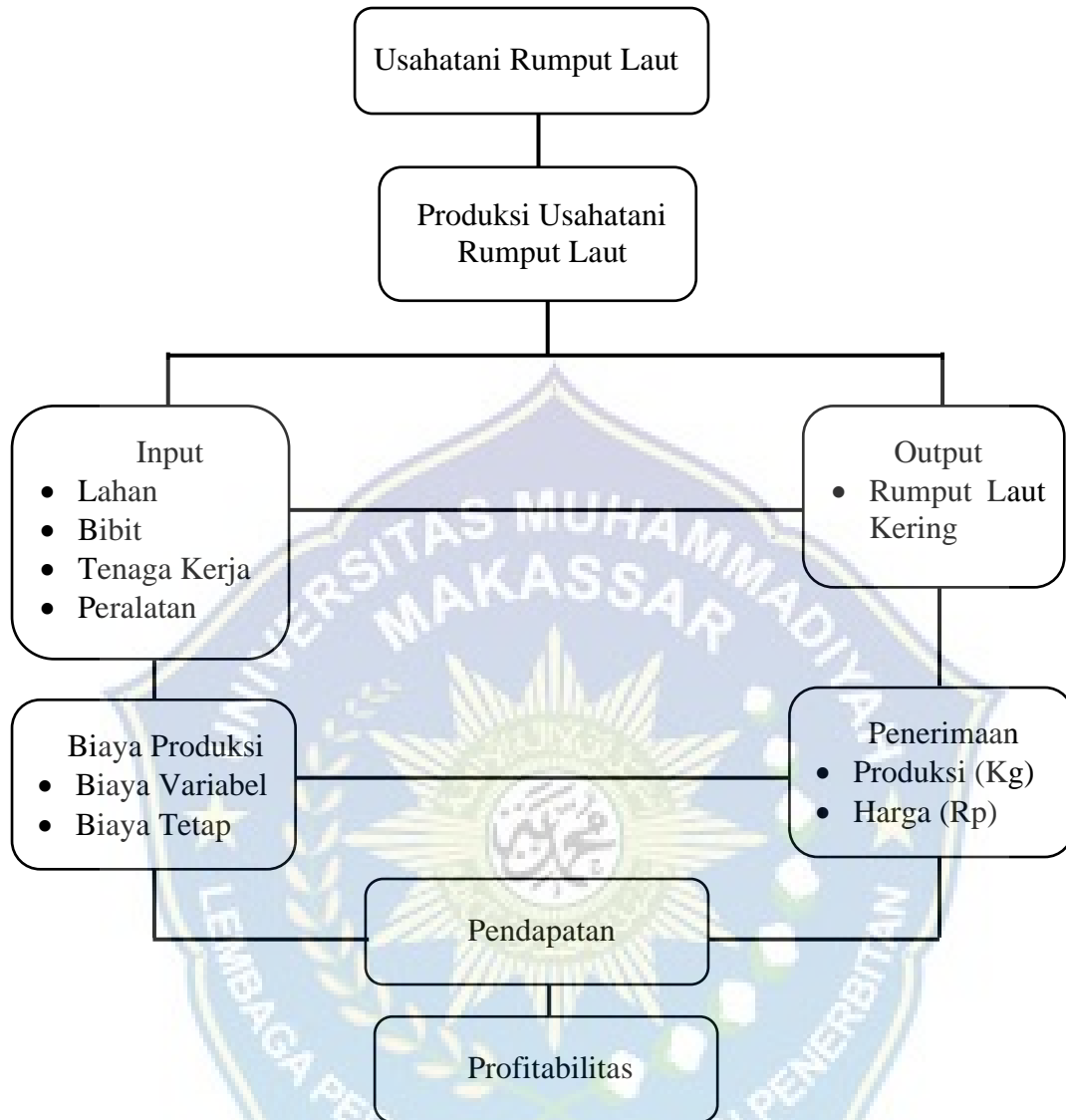
Penelitian yang akan dilaksanakan ini sama dengan penelitian terdahulu, dimana untuk menghitung apakah usaha yang dijalankan tersebut dapat memperoleh sebuah laba dalam satu kali masa periode produksi. Namun terdapat perbedaan yaitu dalam penggunaan metode analisis data yang digunakan, pada penelitian terdahulu rata-rata para peneliti menggunakan beberapa metode analisis pada analisis Profitabilitas sedangkan penelitian yang akan penulis laksanakan menggunakan metode analisis biaya, penerimaan, pendapatan, dan *Net Profit Margin* (NPM) dengan tujuan untuk melihat apakah usahatani yang dijalankan pada lokasi penelitian dapat memperoleh sebuah keuntungan atau tidak.

## **2.7 Kerangka Pikir**

Usahatani rumput laut adalah bisnis yang mengatur sarana produksi pertanian dan teknologi. Dikembangkan di wilayah pesisir pantai yang luas adalah salah satu pilihan terbaik, Desa Angkue di Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone merupakan salah satu desa yang menjadi tempat pembudidayaan rumput laut karena luasnya lahan pesisir pantai yang dimiliki. Seperti halnya dengan usahatani lainnya, faktor produksi menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam menjalankan usahatani rumput laut.

Usahatani rumput laut memerlukan input produksi seperti lahan, bibit, alat-alat, dan tenaga kerja. Usahatani rumput laut menggunakan lahan pesisir pantai dan ada juga yang menggunakan lahan tambak sebagai tempat pembudidayaannya, dan bibit rumput laut adalah bahan utama dalam menjalankan usahatani rumput laut. Peralatan yang digunakan untuk menjalankan usahatani rumput laut membantu mempercepat pertumbuhan tanaman, dan tenaga kerja yang digunakan dalam budidaya rumput laut bertujuan untuk membantu petani mengelola budidaya rumput laut sehingga proses pembudidayaan dapat dimaksimalkan. Input produksi yang digunakan tentunya membutuhkan modal atau biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani. Modal ini digunakan untuk membeli bibit, membeli peralatan yang diperlukan, dan membayar tenaga kerja yang dipekerjakan. Setelah seluruh input produksi telah disiapkan, petani akan mulai mengelola input produksi hingga menghasilkan rumput laut kering sebagai produk dari budidaya rumput laut.

Petani akan menjual rumput laut kering mereka kepada pengepul atau langsung ke gudang. Penjualan rumput laut hasil yang didapatkan dari produksi rumput laut kering disebut dengan penerimaan. Untuk menghitung pendapatan bersih dari usahatani rumput laut, hasil penjualan rumput laut kering harus dikurangi dari seluruh biaya produksi yang digunakan selama proses budidaya. Analisis Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio Profitabilitas yaitu dengan *Net Profit Margin* (NPM).



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Analisis Profitabilitas Usahatani Rumput Laut Di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, pemilihan lokasi dilakukan dengan melihat kondisi dari lokasi tersebut bahwa Desa Angkue merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Bone yang menjadi daerah tempat budidaya rumput laut. Waktu penelitian akan dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu dimulai dari bulan juli sampai dengan bulan September 2023.

#### **3.2 Teknik Penentuan Sampel**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan petani yang membudidayakan rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Penentuan sampel yang dilakukan yaitu dengan menggunakan *Simple Random Sampling* (acak sederhana) dengan mengambil sampel sebesar 13% dari total sampel sebanyak 156 orang, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 Orang. ini sesuai dengan pernyataan Arikunto, (2008), mengatakan bahwa dalam pengambilan sebuah sampel apabila jumlah sampel kurang dari 100 maka seluruh sampel dijadikan sebagai sampel dan jika jumlah sampelnya yang ada lebih dari 100 maka diambil sebanyak 10%,15% hingga 20% dari jumlah sampel tersebut.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Dimana jenis data ini adalah jenis data yang dapat diukur atau dapat dihitung

secara langsung, dimana berisi sebuah informasi dalam bentuk angka dan dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung Profitabilitas usahatani rumput laut.

Sumber data yang diperlukan dalam memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan melalui proses wawancara secara langsung kepada petani dengan menggunakan alat bantu berupa kusioner yang berisi daftar pertanyaan terkait dengan penelitian yang dilaksanakan.

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dengan maksud selain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, data ini juga dapat ditemukan secara cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber dari data sekunder adalah jurnal, artikel, literature, serta situs internet yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu:

#### **1. Observasi**

Penulis melakukan observasi terlebih dahulu terhadap lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Observasi dilakukan 5 bulan sebelum dilakukannya penelitian dengan melihat berapa jumlah sampel petani yang membudidayakan rumput laut serta permasalahan yang sering dihadapi oleh para petani pada lokasi penelitian.



## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan melakukan proses tanya jawab kepada para petani yang telah dijadikan sebagai sampel sesuai dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dengan menggunakan alat bantu berupa kuisisioner.

## 3. Dokumentasi

Proses pengambilan dokumentasi pada penelitian ini menggunakan kamera dengan tujuan untuk dijadikan sebagai sebuah bukti bahwa penelitian ini dilaksanakan serta memberikan gambaran mengenai lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Metode penelitian yang dipergunakan dalam mengolah data dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu menggunakan, analisis pendapatan, dan *Profitabilitas* dengan menggunakan analisis *Net Profit Margin* (NPM).

#### 1. Analisis Pendapatan

Adapun formulasi yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menghitung biaya total dari usahatani rumput laut (Soekartawi, 2006)

$$\boxed{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan :

TC : *Total Cost* / Biaya Total (Rp)

TFC : *Total Fixed Cost* / Total Biaya Tetap (Rp)

TVC : *Total Variabel Cost* / Total Biaya Variabel (Rp)

- b. Untuk menghitung penerimaan dari usahatani rumput laut (Soekartawi,2006)

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue* / Total Penerimaan (Rp)

Y : Jumlah Produksi (Kg)

Py : Harga Produk (Rp)

- c. Untuk menghitung pendapatan dari usahatani rumput laut (Soekartawi,2006)

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan

TR : *Total Revenue* / Total Penerimaan

TC : *Total Cost* / Total Biaya

## 2. Analisis Profitabilitas

Analisis *Profitabilitas* pada usahatani rumput laut menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dengan formulasi sebagai berikut :

$$Net Profit Margin = \frac{Laba Bersih (Pendapatan)}{Penjualan} \times 100\%$$

Keuntungan : selisih dari nilai produksi dengan total biaya produksi

- Jika NPM (*Net Profit Margin*) > 5%, maka usaha yang dijalankan tersebut menguntungkan atau layak untuk dapat diusahakan.
- Jika NPM (*Net Profit Margin*) < 5%, maka usaha yang dijalankan tersebut tidak memberikan keuntungan atau tidak layak untuk diusahakan.

### 3.6 Defenisi Operasional

1. Rumput laut merupakan tumbuhan jenis Alga dan menjadi salah satu produk komoditi unggulan dalam sektor perikanan. Jenis rumput laut yang banyak dibudidayakan di Indonesia merupakan jenis rumput laut *Eucheuma Cottonii*, *Eucheuma Sp*, *Gracilaria Sp*.
2. Desa Angkue merupakan salah satu Desa di Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone yang masyarakatnya melakukan kegiatan pembudidayaan rumput. Jenis rumput laut yang digunakan merupakan jenis *Eucheuma Cottonii* dengan metode budidaya *Long Line*.
3. Biaya merupakan sebuah modal yang berupa uang yang dikeluarkan petani dalam proses pembudidayaan rumput laut, biaya yang dikeluarkan nantinya akan digunakan untuk memenuhi input yang dibutuhkan dalam satu kali masa periode budidaya.
4. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak akan berubah atau dengan kata lain memiliki nilai konstan dalam jangka waktu tertentu walaupun nantinya jumlah produksi yang dihasilkan dari rumput laut mengalami perubahan.
5. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani rumput laut desa Angkue selama satu periode produksi. besar dan kecilnya biaya variabel yang dikeluarkan bergantung dari pemakaian sumber daya yang digunakan dalam proses budidaya.
6. Total biaya adalah jumlah keseluruhan dari biaya tetap dan biaya variabel yang telah dikeluarkan petani dalam proses budidaya rumput laut yang mereka jalankan.

7. Penerimaan merupakan hasil yang didapatkan oleh petani dalam menjual produk rumput laut kering mereka.
8. Pendapatan adalah total uang yang diterima oleh para petani, dimana pendapatan merupakan selisih dari total biaya yang dipergunakan selama proses budidaya dengan total penerimaan yang didapatkan dari penjualan rumput laut kering.
9. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang dipergunakan di dalam menghitung sebuah Profitabilitas dari usahatani rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone dengan tujuan untuk melihat apakah usahatani yang dijalankan telah mampu untuk menghasilkan sebuah laba bersih atau pendapatan bagi petani rumput laut.
10. Profitabilitas merupakan kegiatan yang digunakan sebagai alat ukur untuk melihat apakah usahatani yang dijalankan di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone telah memberikan keuntungan bagi para petani sehingga layak untuk dapat terus dijalankan.

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis

#### 4.1.1 Letak Wilayah

Kabupaten Bone merupakan salah satu Kabupaten yang terletak pada wilayah pesisir Timur Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki jarak sekitar 174 km dari kota Makassar. Luas wilayah Kabupaten Bone sebesar 4.559 km<sup>2</sup> atau sekitar 9,78 persen dari luas Provinsi Sulawesi Selatan. Terletak di posisi 4°13' - 5°6' Lintang Selatan dan antara 119°42' - 120°30' Bujur Timur, Kabupaten Bone memiliki garis pantai sepanjang 138 km, dengan pembagian wilayah pada Kabupaten Bone terbagi menjadi 27 kecamatan dan 372 desa/Kelurahan (BPS Kabupaten Bone, 2021).

Secara geografis Kabupaten Bone memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Utara : Kabupaten Wajo dan Soppeng
- Timur : Teluk Bone
- Selatan : Kabupaten Sinjai dan Gowa
- Barat : Kabupaten Maros, Pangkep, Barru

Kecamatan Kajuara merupakan salah satu dari 27 Kecamatan yang berada pada Kabupaten Bone yang memiliki jarak sebesar 72 km dari ibu kota Kabupaten, Kecamatan Kajuara sendiri memiliki 18 Desa/Kelurahan dengan luas wilayah sebesar 139,17 km<sup>2</sup>. Kecamatan Kajuara merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan Teluk Bone sehingga terdapat 8 Desa yang memiliki wilayah pesisir pantai.

(BPS Kecamatan Kajuara, 2021). Adapun batas-batas Kecamatan Kajuara adalah sebagai berikut:

- Utara : Kecamatan Salomekko
- Timur : Teluk Bone
- Selatan : Kabupaten Sinjai
- Barat : Kecamatan Kahu

Desa Angkue merupakan salah satu dari 18 desa yang terletak pada Kecamatan Kajuara, dimana Desa Angkue merupakan hasil pemekaran dari Desa Ancu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Luas wilayah yang dimiliki oleh Desa Angkue sebesar 2,70 km<sup>2</sup> dengan jarak dari ibu kota kecamatan sejauh 3 km sedangkan untuk jarak dari ibu kota Kabupaten sejauh 73 km dan memiliki sampel penduduk sebesar 1.534 jiwa (BPS Kajuara, 2021). Desa Angkue secara administratif wilayah memiliki batas sebagai berikut:

- Utara : Desa Malimongeng
- Timur : Desa Tarasu
- Selatan : Desa Pulau sembilan
- Barat : Desa Ancu

Desa Angkue merupakan salah satu dari 8 desa yang memiliki wilayah pesisir pantai sehingga kebanyakan dari masyarakat di Desa Angkue memiliki pekerjaan sebagai seorang nelayan. Kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Angkue bermayoritas bersuku bugis sedangkan agama serta penganut kepercayaan di desa Angkue bermayoritaskan agama islam.

## 4.2 Kondisi Demografis

Penduduk Desa Angkue sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, pedagang, pegawai negeri sipil, dan pegawai swasta. dekatnya wilayah desa dengan pesisir pantai dan didukung dengan potensi laut yang dimiliki cukup melimpah sehingga kebanyakan dari masyarakat di wilayah tersebut bekerja sebagai nelayan. Dalam menunjang sebuah keberhasilan pada pembangunan Desa maka sangat dibutuhkannya sarana dan prasarana yang memadai seperti puskesmas, sekolah, posyandu, kantor desa, masjid, dan lain sebagainya

### 4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone sebanyak 1.534 jiwa (BPS Kajuara, 2021).

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Laki-laki	758	49
2	Perempuan	776	51
	<b>Jumlah</b>	<b>1.534</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS Kajuara, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah penduduk Desa Angkue dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 758 jiwa atau sebanyak 49% dari total keseluruhan penduduk sedangkan 776 jiwa sisanya merupakan penduduk dengan jenis kelamin perempuan atau sebanyak 51% dari total keseluruhan dari sampel penduduk.

#### 4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian yang dijalankan oleh masyarakat di Desa Angkue mayoritas bekerja sebagai nelayan, dekatnya wilayah pemukiman dengan pesisir pantai serta adanya potensi hasil kelautan yang terbilang cukup berlimpah sehingga masyarakat di Desa Angkue memilih untuk berkecimpung sebagai nelayan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Petani	8	4
2	PNS	14	7
3	Pedagang/Wiraswasta	22	11
4	Karyawan Perusahaan	9	5
5	Nelayan	119	62
6	Tenaga Kontrak	12	6
7	Buruh/Tenaga Lepas	8	4
	<b>Jumlah</b>	<b>192</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Monografi Desa Angkue, 2019

Mata pencaharian penduduk di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone seperti yang telah dijelaskan pada tabel 4.2 ada sebanyak 119 orang yang memiliki mata pencaharian sebagai nelayan atau sebanyak 62% hal ini dikarenakan dekatnya rumah mereka dengan pesisir pantai sehingga mayoritas penduduk disana memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Sedangkan mata pencaharian terkecil yang dimiliki oleh penduduk disana yaitu sebagai petani dan buruh/tenaga lepas dimana hanya ada 4% atau sebanyak 8 orang penduduk di Desa Angkue yang berkecimpung pada kedua mata pencaharian tersebut.



#### 4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penduduk di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone memiliki beberapa tingkat pendidikan yaitu mulai dari tingkatan SD, SMP, SMA/SMU, Diplomat/D1-D3, Sarjana, Dan Pascasarjana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	SD	595	64
2	SMP	150	16
3	SMA/SMU	136	15
4	Akademik/D1-D3	15	2
5	Sarjana	29	3
6	Pascasarjana	5	1
	<b>Jumlah</b>	<b>930</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Monografi Desa Angkue, 2019

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para penduduk di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone seperti yang telah dijelaskan pada tabel 4.3 yaitu ada sebanyak 595 orang atau 64% dari total keseluruhan penduduk yang memiliki tingkat pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD), dilanjutkan dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 150 orang dan pada tingkat jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas/Umum (SMA/SMU) sebanyak 136 orang.

Sedangkan tingkat pendidikan yang paling sedikit yaitu Pascasarjana dimana hanya sebanyak 5 orang atau hanya 1% dari total keseluruhan jumlah penduduk sesuai tingkat pendidikan yang mereka miliki. Dapat dilihat bahwa tingkatan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) memiliki jumlah tertinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya, namun disamping itu ada

beberapa dari mereka yang sadar tentang betapa pentingnya sebuah pendidikan sehingga ada yang berhasil menyelesaikan jenjang pendidikan ke tingkat Sarjana bahkan Pascasarjana.



## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Karakteristik Responden**

Karakteristik responden perlu menjadi sebagai sebuah prioritas untuk dijadikan sebagai bahan informasi di dalam mengerjakan suatu kajian. Dengan adanya karakteristik responden ini maka akan memudahkan dalam menganalisa suatu permasalahan yang terjadi di dalam sebuah penelitian.

Responden yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang menjalankan usahatani pembudidayaan rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang, dimana mereka merupakan petani budidaya rumput laut. karakteristik responden petani budidaya rumput laut di dalam penelitian ini mencakup berbagai informasi tentang kondisi internal yaitu umur yang dimiliki, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, luas lahan yang di garap, pengalaman usahatani, dimana itu semua dapat mempengaruhi petani dalam mengolah usahatani yang mereka jalankan.

#### **5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Kemampuan fisik yang dimiliki oleh seseorang petani dalam menjalankan sebuah suatu aktifitas akan sangat dipengaruhi oleh tingkatan umur yang mereka miliki, dimana seorang petani yang memiliki umur yang lebih muda memiliki fisik yang cenderung kuat dibandingkan dengan petani yang umurnya lebih tua, tidak hanya itu seorang petani yang memiliki umur yang lebih muda lebih cepat dalam menangkap hal-hal baru yang nantinya akan dapat menambah pengalaman, serta

pengetahuan yang akan sangat bermanfaat dalam menjalankan suatu usahatani. Bukan berarti petani yang memiliki umur yang lebih tua tidak dapat mempelajari hal-hal atau ilmu baru tetapi dikarenakan pengaruh umur yang berangsur semakin tua sehingga membuat daya tangkap dan daya ingat yang dimiliki juga akan menurun tetapi dalam hal pengalaman yang mereka miliki sudah tidak dapat diragukan lagi sehingga para petani yang lebih muda dapat belajar kepada mereka yang telah duluan melalui proses tersebut.

Menurut Samun *et al.*, (2011). Menjelaskan bahwa petani yang memiliki umur berkisaran 30-59 mempunyai fisik yang berprestasi dalam mendukung sebuah usahatani, mereka cenderung dinamis, kreatif, serta cepat dalam menyerap inovasi teknologi yang baru. Sedangkan petani yang memiliki rentang umur berkisar lebih dari 59 tahun mereka memiliki kelebihan dalam hal pengalaman yang telah mereka lalui, etika serta komitmen terhadap kualitas usahatani yang mereka jalankan, namun mereka memiliki suatu kekurangan dimana sering kali mereka dianggap kurang mampu serta sering kali menolak adanya teknologi baru.

Menurut Mantra (2004), menjelaskan bahwa umur yang produktif yang dimiliki dari seseorang secara ekonomi dapat terbagi menjadi 3, dimana kelompok umur 0-14 merupakan rentang usia yang belum terbilang produktif, kelompok umur 15-64 tahun merupakan rentang usia yang terbilang sangat produktif, sedangkan kelompok usia di atas 65 tahun merupakan rentang usia yang terbilang sudah tidak produktif. Untuk lebih jelasnya umur responden petani rumput laut yang terbilang produktif dan tidak produktif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Skala Usia Responden Petani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

No	Umur (Thn)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	30-39	13	<b>65</b>
2	40-49	5	<b>25</b>
3	50-57	2	<b>10</b>
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa umur petani rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone yang memiliki jumlah terbanyak terdapat pada kelompok umur 30-39 tahun dimana 65% dari total keseluruhan responden atau sebanyak 13 orang dan jumlah terbanyak selanjutnya sebesar 25% dari total responden petani rumput laut atau sebanyak 5 orang yang berada pada kelompok umur 40-49 tahun, sedangkan sisanya yaitu 10% atau sebanyak 2 orang yang berada pada kelompok umur 50-57 tahun. Maka dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa umur yang dimiliki oleh para responden petani rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone masih berada pada rentang usia yang terbilang sangat produktif sehingga mampu menerima serta menerapkan inovasi-inovasi baru dalam menjalankan usahanya.

### 5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki petani akan mempengaruhi dalam produktifitas usahanya rumput laut yang mereka jalankan, baik itu tingkat pendidikan formal yang telah mereka lalui, dimana dapat dilihat dari kelulusan dari para petani dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari tingkat SD, SMP, SMA/SMU, atau bahkan tingkat pendidikan pada sebuah perguruan tinggi, ataupun

pendidikan non formal yang mereka ikuti baik itu dari pengajaran yang diberikan dari pengalaman orang tua mereka dahulu dan telah diajarkan secara turun temurun ataupun dari berbagai macam jenis pelatihan yang telah mereka ikuti.

Tingkat pendidikan yang mereka miliki tersebut mempengaruhi kinerja serta pola berfikir dari para petani, terutama terhadap menyerap sebuah keterampilan secara teknis maupun penggunaan terhadap teknologi sehingga nantinya produksi yang dihasilkan dari usahatani yang mereka jalankan dapat optimal dan sesuai dengan yang mereka harapkan. Adapun tingkat pendidikan responden petani budidaya rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.2. Distribusi Karakteristik Responden Petani Rumput Laut Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	SD	2	10
2	SMP	10	50
3	SMA	8	40
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terbanyak yang dimiliki oleh para responden petani rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone yaitu ada sebesar 50% atau sebanyak 10 orang dari mereka yang memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dilanjut sebesar 40% atau sebanyak 8 orang yang memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), dan sisanya sebesar 10% atau sebanyak 2 orang yang memiliki tingkat pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD).

Berdasarkan tabel 5.2 maka dapat disimpulkan bahwa responden petani rumput laut di Desa Angkue memiliki tingkat pendidikan yang terbilang baik, dimana hal ini berpengaruh kepada para petani dalam melakukan penerapan sebuah teknologi dan inovasi yang selalu berkembang di zaman sekarang, mampu menerima sebuah masukan dan ilmu baru yang di dapatkan, serta menjadi sebagai sebuah tolak ukur terhadap kemampuan berfikir para petani dalam mengatasi masalah yang terjadi pada saat menjalankan usahatani nya sehingga produktifitas yang dihasilkan tetap dapat maksimal.

Disamping itu walaupun ada dari para responden petani rumput laut yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang terbilang rendah tidak menjadi sebagai sebuah pengahalang untuk mereka dalam menjalankan ushatani rumput laut, mereka selalu mengikuti pelatihan yang selalu adakan oleh pemerintah setempat terkait dengan usahatani rumput laut sehingga hal ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman mereka kedepannya, maka dapat dilihat bahwa dalam menjalankan usahatani rumput laut tingkat pendidikan tidak menjadi suatu syarat wajib yang diperlukan sehingga seluruh kalangan masyarakat memiliki kesempatan untuk menjalankan usahatani tersebut.

### **5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh responden petani rumput laut di dalam penelitian ini adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab baik itu secara finansial maupun sosial oleh para kepala rumah tangga. Adapun jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh para responden petani

rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.3. Distribusi karakteristik Responden Petani Rumput Laut Jumlah Berdasarkan Tanggungan Keluarga di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

No	Jml. Tngg. Klrng (Org)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	1-2	7	35
2	3-4	13	65
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa jumlah terbanyak pada tanggungan keluarga para responden petani rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone yaitu sebesar 65% atau sebanyak 13 orang petani yang memiliki tanggungan keluarga pada kisaran 3-4 orang sedangkan sisanya sebesar 35% atau sebanyak 7 orang yang memiliki tanggungan keluarga pada kisaran 1-2 orang

Besar atau kecilnya jumlah tanggungan keluarga yang mesti ditanggung oleh para petani tidak menjadi sebuah patokan bahwa produksi yang dihasilkan nantinya akan meningkat, semakin banyak anggota keluarga yang mesti ditanggung maka akan semakin besar pula konsumsi kebutuhan rumah tangga yang dibutuhkan begitupun sebaliknya. Namun disamping itu, banyaknya anggota keluarga yang mesti di nafkahi dapat menjadikan sebuah dorongan bagi para kepala keluarga yang pada dasarnya menjadi suatu kewajiban bagi mereka untuk dapat menjamin kebutuhan rumah tangga tetap tercukupi sehingga mereka berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memenuhi seluruh kebutuhan tersebut (fikirman).



#### 5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Bentangan

Bentangan merupakan lahan atau wadah yang digunakan dalam membudidayakan rumput laut. Bentangan sendiri terbuat dari tali Poly Ethylene (PE) dengan panjang tali kisaran 20-30 m. dimana jarak antar bentangan biasanya berkisar antara 50 hingga 100 cm. Setiap tali bentangan memiliki tali cincin atau tali pengikat dimana jarak antar tali pengikat tersebut berkisar antara 15 hingga 20 cm dan berfungsi sebagai pengikat bagu bibit rumput laut yang akan dibudidayakan nantinya. Untuk lebih jelasnya jumlah bentangan dan tali pengikat yang dimiliki oleh para responden petani rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.4. Distribusi Unit Sistem Tali Bentangan yang dikelola Oleh Responden Petani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

No	Tali Bentangan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	500-700	11	55
2	800-1.000	9	45
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa jumlah responden petani rumput laut terbanyak dalam penggunaan tali bentangan yaitu sebesar 55% atau sebanyak 11 orang petani yang memiliki jumlah tali bentangan kisaran 500-700 bentangan sedangkan 45% sisanya atau sebanyak 9 orang yang menggunakan tali bentangan kisaran 800-1.000 bentangan.

Penggunaan tali bentangan yang dimiliki oleh responden petani di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone memiliki panjang yang berbeda beda,

untuk lebih jelasnya panjang tali bentangan yang dipergunakan oleh para petani di Desa Angkue dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.5. Distribusi Panjang Tali Bentangan, Jumlah Ikatan/Bentangan, dan Jarak Antar Ikatan yang digunakan Responden Petani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

No	Panjang Tali Bentangan (m)	Jumlah Ikatan/Tali Bentangan	Jarak Antar Ikatan (Cm)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	15	130	10	7	35
2	17	255	18	13	65
<b>Jumlah</b>				<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 5.5 menunjukkan panjang tali bentangan yang dipergunakan oleh para responden petani rumput laut di Desa Supu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone memiliki 2 jenis panjang yang berbeda yaitu tali bentangan dengan panjang 15 m dan tali bentangan dengan panjang 17 m, dimana tali bentangan dengan panjang 15 m memiliki jumlah ikatan/bentangan sebanyak 130 ikatan dengan jarak antar ikatannya sebesar 10 cm, untuk tali bentangan dengan panjang 17 m memiliki jumlah ikatan/bentangan sebanyak 255 ikatan dan jarak antar ikatannya sebesar 18cm.

Jumlah terbanyak responden petani rumput laut menggunakan tali bentangan dengan panjang 17 m yaitu ada sebanyak 13 orang petani atau sebesar 65% dari jumlah keseluruhan responden petani rumput laut, sedangkan sisanya sebesar 35% atau sebanyak 7 orang responden petani yang menggunakan tali bentangan dengan panjang 15 m.

### 5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani yang dimiliki oleh seorang petani menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam mempengaruhi suatu kegiatan dari usahatani yang mereka jalankan, terutama pada usahatani rumput laut di Desa Angkue. Semakin lama seorang petani itu menjalankan usahatani yang mereka miliki maka akan semakin bertambah pula pengetahuan akan usahatani yang dijalankan. Pengalaman usahatani yang dimiliki responden petani rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.6. Distribusi Karakteristik Responden Petani Rumput Laut Berdasarkan Pengalaman Usahatani di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

No	Pengalaman Usahatani	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	4-5	6	30
2	6-7	14	70
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa pengalaman usahatani terbesar yang dimiliki responden petani rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone yaitu sebesar 70% atau sebanyak 14 orang yang memiliki pengalaman selama 6-7 tahun sedangkan sisanya sebanyak 6 orang atau 30% yang memiliki pengalaman usahatani selama 4-5 tahun.

Pengalaman usahatani yang dimiliki oleh para petani responden rumput laut di Desa Angkue masih terbilang kecil dikarenakan dulunya sebelum para petani menjalankan usahatani rumput laut mereka memiliki profesi sebagai nelayan, namun dirasa hasil yang di dapatkan tidak sebanding dengan resiko yang diterima sehingga mereka mulai beralih untuk mulai membudidayakan rumput laut. Dimana

pembudidayaan rumput laut sendiri tidak dibutuhkan sebuah keahlian khusus, perawatan dari rumput laut itu sendiri juga tidak sulit sehingga mudah diadaptasi oleh para petani dan resiko yang diterima juga terbilang minim.

## **5.2 Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Rumput Laut**

Biaya adalah sejumlah uang yang akan dikeluarkan oleh responden petani rumput laut dalam menjalankan usahatani rumput lautnya di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Biaya menjadi salah satu faktor penting didalam menentukan keberhasilan usahatani yang dijalankan, besar ataupun kecilnya biaya yang dikeluarkan nantinya akan dapat mempengaruhi jumlah produksi rumput laut yang akan dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan oleh para responden petani di Desa Angkue dalam 1 kali musim tanam meliputi biaya variabel dan biaya tetap.

Biaya variabel merupakan biaya yang nilai atau jumlahnya akan selalu berubah tergantung dari tinggi atau rendahnya produksi rumput laut yang dihasilkan, jika produksi rumput laut yang dihasilkan oleh petani terbilang rendah maka biaya variabel yang dikeluarkan pun akan sedikit dan begitupun sebaliknya jika produksi dari rumput laut itu sendiri meningkat maka biaya yang mesti dikeluarkan juga akan meningkat.

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh para responden petani rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone dalam satu kali musim panen meliputi biaya pembelian bibit rumput laut, biaya tenaga kerja yang terdiri dari tenaga kerja penyiapan lahan, pemasangan bibit, penanaman, pemeliharaan, panen,

pascapanen, biaya pembelian bensin serta oli untuk kapal mereka, dan karung yang nantinya akan dipergunakan untuk mengemas rumput laut kering.

Biaya tetap adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh responden petani rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone selama satu kali masa produksi rumput laut. biaya tetap merupakan biaya yang nilai atau jumlahnya akan pernah mengalami perubahan meskipun produksi rumput laut menurun maupun meningkat. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden petani rumput laut di Desa Angkue yaitu penyusutan alat yang meliputi tali jangkar dan tali utama, jangkar, pelampung besar, pelampung kecil, tali bentang, botol kecil berukuran 1,5 L, mesin perahu, perahu, jemuran, penggaruk, dan plastik penutup. Sedangkan Biaya total adalah total keseluruhan dari biaya variabel dan biaya tetap yang dipergunakan oleh responden petani rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone dalam satu kali musim tanam.

Pendapatan merupakan laba bersih/keuntungan yang diperoleh oleh responden petani rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Pendapatan diperoleh dengan cara mengurangi jumlah penerimaan yang didapatkan dari hasil penjualan rumput laut kering dengan total biaya yang telah dikeluarkan selama proses budidaya rumput laut. untuk lebih jelasnya jumlah biaya yang dipergunakan dalam budidaya rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone selama satu kali musim tanam serta jumlah pendapatan yang diperoleh oleh para responden petani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.7. Distribusi Rata-rata Biaya dan Pendapatan Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Uraian	Jumlah (Unit)	Harga per unit (Rp)	Nilai (Rp)
<b>Produksi (Kg):</b>	5.290	16.000	84.640.000
Jumlah bentangan	743		
Produksi/bentangan (Kg)	7		
<b>Biaya Variabel:</b>			
Bibit (Kg)	6.021	4.500	27.094.500
Bensin (L)	82	11.000	899.250
Oli (Btl)	8	45.000	351.000
Karung (Lbr)	53	4.500	238.050
Upah tenaga kerja:			
Penyiapan lahan (HOK)	3	30.000	427.500
Pemasangan bibit (HOK)	8	35.000	1.949.063
Penanaman (HOK)	4	35.000	603.750
Pemeliharaan (HOK)	1	25.000	98.125
Panen (HOK)	3	45.000	156.938
Pascapanen (HOK)	5	45.000	233.438
<b>Biaya Tetap:</b>			
Penyusutan Alat:			6.461.682
Tali Jangkar & Tali Utama			1.769.250
Jangkar			445.000
Pelampung Besar			93.844
Pelampung Kecil			69.672
Bentangan			1.856.250
Botol			1.217.500
Mesin Perahu			430.000
Perahu			534.000
Jemuran			46.167
<b>Biaya Total</b>			38.513.295
<b>Pendapatan</b>			46.126.705
<b>Pendapatan/Bentangan</b>			62.124

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Produksi yang dihasilkan oleh para responden petani rumput laut pada usahatani rumput laut mereka di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone adalah banyaknya produksi yang dihasilkan terhadap luas lahan tertentu. Produksi

yang dihasilkan oleh para petani dapat dihitung dari produksi per bentangan yang nantinya akan dikalikan terhadap jumlah tali bentangan yang dimiliki.

Tabel 5.7 menunjukkan rata-rata produksi rumput laut yang dihasilkan sebanyak 5.290 kg/MT dimana rata-rata jumlah tali bentangan yang dimiliki oleh para responden petani rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Bone sebanyak 743 bentangan, dengan rata-rata produksi dari setiap bentangan sebanyak 7 Kg/bentangan. Rata-rata penerimaan yang diterima oleh para responden petani rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone sebesar Rp 84.640.000/MT, jumlah penerimaan diperoleh dari hasil perkalian pada rata-rata produksi rumput laut kering dengan rata-rata harga jual. Dimana rata-rata harga jual rumput laut kering sebesar Rp 16.000/Kg. Responden petani menjual hasil rumput laut kering mereka kepada para pedagang pengumpul dan memilih pedagang pengumpul mana yang memberikan harga beli yang paling tinggi.

Rata-rata jumlah pembelian bibit yang di pergunakan oleh para responden petani rumput laut di Desa Angkue sebanyak 6.021 Kg/MT, dengan harga beli bibit rumput laut jenis *Eucheuma Cottonii* sebesar Rp 4.500 maka rata-rata total keseluruhan dari pembelian bibit yang dikeluarkan petani dalam satu kali musim tanam sebesar Rp 27.094.500. Pembelian bensin dan oli yang akan digunakan untuk perahu para petani nantinya. Rata-rata jumlah penggunaan bensin sendiri sebanyak 82 L dengan rata-rata harga beli sebesar Rp 11.000/L, maka rata-rata total biaya keseluruhan dari pembelian bensin sebesar Rp 899.250. sedangkan rata-rata jumlah penggunaan oli sebanyak 8 botol dengan rata-rata harga pembelian oli tersebut

sebesar Rp 45.000/btl, maka rata-rata total keseluruhan dari pembelian oli sebesar Rp 351.000.

Karung digunakan untuk menyimpan rumput laut yang telah dikeringkan yang nantinya akan dilakukan proses penjualan, petani menggunakan karung dengan kapasitas 100 Kg dimana rata-rata pembelian karung sebanyak 53 lembar dengan rata-rata harga Rp 4.500/lembar, maka rata-rata total biaya pembelian karung yang dikeluarkan sebesar Rp 238.050. Dalam menjalankan suatu usahatani tentu tidak terlepas dari penggunaan tenaga kerja, baik itu mereka yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga maupun luar keluarga.

Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani rumput laut di Desa Angkue meliputi tenaga kerja penyiapan lahan, pemasangan bibit, penanaman, pemeliharaan, panen dan pascapanen. Tentunya dari setiap tenaga kerja yang dipergunakan memiliki tugasnya masing-masing, dimana tenaga kerja penyiapan lahan bertugas untuk memasang pelampung pada setiap ujung tali utama yang berada pada lahan, pelampung akan dipasangkan dengan jarak kurang lebih 5 m. Setelah pemasangan pelampung selanjutnya akan dipasangkan jangkar pada ujung tali utama dengan jarak yang sama seperti pemasangan pelampung.

Rata-rata penggunaan tenaga kerja penyiapan lahan sebanyak 3 HOK dengan rata-rata upah yang diberikan sebesar Rp 30.000/HOK sehingga upah keseluruhan yang mesti dibayarkan petani sebesar Rp 427.500. Tenaga kerja pemasangan bibit akan bertugas untuk mengikat bibit pada tali kecil yang telah disiapkan pada tali bentangan. Rata-rata penggunaan tenaga kerja pemasangan bibit



sebanyak 8 HOK dengan rata-rata upah yang diberikan sebesar Rp 35.000/HOK, maka total upah yang dibayarkan petani sebesar Rp 1.949.063.

Tenaga kerja penanaman bertugas untuk membawa tali bentangan pada lahan dan akan di ikat pada tali utama dengan jarak dari tiap ikatan kurang lebih sebesar 60 cm, rata-rata penggunaan tenaga kerja untuk proses penanaman sebanyak 4 HOK dengan rata-rata upah yang diberikan sebesar Rp 35.000/HOK, maka rata-rata total keseluruhan upah yang mesti dibayarkan petani sebesar Rp 603.750.

Tenaga kerja pemeliharaan bertugas untuk melakukan proses perbaikan lahan, dimana mereka akan memeriksa kondisi pelampung yang terikat pada tali utama apakah masih bagus atau telah rusak yang nantinya akan dilakukan proses pergantian pelampung jika ada yang ditemukan dalam keadaan rusak, memeriksa kondisi jangkar pada tali utama apakah masih terpasang dan jika jangkar tercabut akan dilakukan pengikatan kembali, memeriksa kondisi tali utama jika terdapat tali yang putus, memperbaiki tali bentangan yang berpindah jalur yang diakibatkan oleh arus ombak serta membersihkan ganggang atau lumut yang menempel pada rumput laut yang dibawah oleh arus ombak. Rata-rata penggunaan tenaga kerja pemeliharaan sebanyak 1 dengan rata-rata upah yang diberikan sebesar Rp 25.000/HOK, maka rata-rata total keseluruhan yang mesti dibayarkan petani sebesar Rp 98.125.

Tenaga kerja pemanenan bertugas untuk memanen rumput laut yang telah siap dipanen, rumput laut akan dipanen kurang lebih jika telah berusia 60 hari dengan perhitungan dari awal rumput laut dimasukkan pada lahan. Proses panen

dilakukan dengan melepaskan ikatan tali bentangan pada tali. Rata-rata penggunaan tenaga kerja yang digunakan sebanyak 3 HOK, dengan rata-rata upah yang dibayarkan sebesar Rp 45.000/HOK maka rata-rata total keseluruhan yang mesti dibayarkan petani sebesar Rp 156.938.

Rumput laut yang telah dipanen akan dilakukan proses seleksi oleh para tenaga kerja yang bertugas pada bagian pascapanen, dimana mereka akan melepaskan rumput laut yang masih terikat pada tali bentangan yang selanjutnya akan dilakukan proses pembersihan rumput laut dengan cara memeriksa rumput laut apakah masih ada lumut, kotoran maupun hewan laut yang menempel pada bagian rumput laut, setelah dilakukannya proses pembersihan terhadap benda-benda asing yang menempel maka selanjutnya akan dilakukan proses pencucian menggunakan air laut sebelum dilakukannya proses penjemuran.

Penjemuran akan dilakukan dengan menggunakan metode para-para. Metode para-para menggunakan alat yang terbuat dari bambu dan jaring yang berfungsi sebagai pengalas yang nantinya rumput laut akan diletakkan diatas jaring dan dijemur di bawah sinar matahari langsung, proses penjemuran dilakukan selama 3-4 hari tergantung keadaan cuaca. Rumput laut yang dijemur dalam cuaca panas akan membuat proses pengeringan menjadi sempurna dan optimal dan untuk menghindari terjadinya pembusukan rumput laut pada saat disimpan kedalam karung yang diakibatkan kadar air pada rumput laut masih terbilang banyak, sedangkan jika di paksakan melakukan proses penjemuran pada saat kondisi cuaca kurang memadai maka akan membuat rumput laut itu sendiri malah mengalami fermentasi sehingga kualitas yang dihasilkan menjadi berkurang.

Tenaga kerja pascapanen yang digunakan rata-rata sebanyak 5 HOK dengan rata-rata upah yang diberikan sebanyak Rp 45.000/HOK, maka rata-rata total keseluruhan yang mesti dibayarkan oleh petani sebesar Rp 233.438.

Rata-rata total keseluruhan dari penyusutan alat yang digunakan pada usahatani rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone sebesar Rp 6.461.682/Thn. Adapun alat-alat yang dipergunakan pada usahatani rumput laut dengan metode *Long Line* yaitu tali jangkar dan tali utama, dimana tali yang digunakan menggunakan tali yang berbahan plastik dengan diameter tali sebesar 9 mm, tali utama berfungsi sebagai tempat untuk nantinya akan dipergunakan sebagai tempat mengikat tali bentangan sedangkan tali jangkar akan di ikat pada setiap pangkal ujung dari tali utama yang nantinya akan diikat pada jangkar. Rata-rata penyusutan tali jangkar dan tali utama sebesar Rp 1.769.250/Thn.

Jangkar dipergunakan sebagai pemberat bagi tali utama sekaligus untuk mempertahankan posisi tali pada permukaan air laut agar tidak bergeser terlalu jauh pada saat terkena arus ombak, jangkar sendiri akan di ikatkan pada tali jangkar yang telah di ikat pada tiap pangkal ujung tali utama dengan jarak antar ikatan sebesar kurang lebih 5 m. Rata-rata nilai penyusutan jangkar sebesar Rp 445.000/Thn.

Pelampung besar dan pelampung kecil berfungsi untuk menjaga agar tali utama tetap berada pada permukaan air dan memudahkan proses pemeliharaan bibit rumput laut nantinya, tali utama yang tidak dipasangkan pelampung akan menyulitkan para tenaga kerja untuk melihat batas panjang tali yang telah dipasang di perairan laut. Rata-rata nilai penyusutan untuk pelampung besar sebesar

Rp 93.844/Thn sedangkan untuk pelampung kecil rata-rata nilai penyusutannya sebesar Rp 69.672/Thn.

Tali bentangan berfungsi sebagai wadah yang nantinya bibit rumput laut akan di ikatkan pada tali bentangan dengan jarak antar ikatan sebesar 10 dan 18 cm. Tali bentangan menggunakan tali plastik dengan ukuran 4 mm dan akan diikatkan pada tali utama pada saat proses penanaman, adapun rata-rata nilai penyusutan tali bentangan sebesar Rp 1.856.250/Thn. Botol plastik kecil dengan ukuran isi 1,5 L digunakan sebagai pelampung bagi tali bentangan agar tetap terapung di permukaan laut dan untuk memudahkan dalam para tenaga kerja pemeliharaan dalam mengecek kondisi rumput laut nantinya. Rata-rata nilai penyusutan botol plastik kecil sebesar Rp 1.217.500/Thn.

Perahu berfungsi sebagai kendaraan dalam memudahkan proses budidaya rumput laut, perahu digunakan pada saat proses penyiapan lahan hingga sampai pada proses panen, perahu yang digunakan para responden petani di Desa Angkue umumnya telah menggunakan mesin perahu sehingga memudahkan para petani dalam melakukan proses budidaya dan tentunya dapat menghemat tenaga mereka dibandingkan dengan harus mendayung terlebih lagi lahan yang dipergunakan tidaklah kecil. Adapun rata-rata nilai penyusutan mesin perahu sebesar Rp 430.000/Thn dan untuk perahu itu sendiri rata-rata nilai penyusutannya sebesar Rp 534.000/Thn.

Jemuran berfungsi sebagai tempat untuk melakukan proses penjemuran pada rumput laut yang telah dipanen dan dibersihkan, metode penjemuran yang digunakan para responden petani di Desa Angkue menggunakan sistem penjemuran

para-para dimana alat yang digunakan berupa bambu yang nantinya akan berfungsi sebagai dudukan bagi jaring tempat penjemuran rumput laut, metode penjemuran rapa-rapa ini dianggap memudahkan petani dalam proses penjemuran dikarenakan tidak alas yang digunakan tidak langsung tersentu oleh permukaan tanah yang nantinya ditakutkan akan tercampur dengan tanah ataupun kotoran. Rata-rata nilai penyusutan jemuran sebesar Rp 46.167/Thn.

Pendapatan yang diperoleh oleh para responden petani rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone setelah dilakukannya proses pengurangan dari jumlah penerimaan hasil penjualan rumput laut kering yang para petani jual kepada para pedagang pengepul serta total biaya yang telah dipergunakan selama satu kali masa produksi maka didapatkan rata-rata pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp 46.126.705/MT dimana rata-rata pendapatan yang dihasilkan dari setiap bentangan yang dimiliki oleh para responden petani sebesar Rp 62.124/Bentangan.

### **5.3 Analisis Profitabilitas Usahatani Rumpu Laut**

Analisis Profitabilitas alat analisis yang digunakan dalam melihat kemampuan dari sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba melalui operasional usahanya dimana usaha tersebut menggunakan dana dari aset perusahaan tersebut (Mas`ud, 2008).

Kusuma, (2013) menjelaskan bahwa Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan dari perusahaan untuk dapat menghasilkan suatu keuntungan serta mengukur tingkatan efisiensi operasional dan efisiensi didalam menggunakan harta yang dimiliki.

Analisis Profitabilitas yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), dimana R/C Ratio merupakan analisis yang menghitung selisih dari total penerimaan yang didapatkan dari proses penjualan suatu produk yang dihasilkan terhadap seluruh total biaya yang telah dipergunakan selama masa produksi berlangsung. R/C Ratio digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat keuntungan yang dihasilkan dari usaha yang sedang dijalankan dimana jika nilai R/C ratio menunjukkan hasil penilaian yang besar maka, akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh (Soekartawi, 2006).

Analisis Profitabilitas ini sangat dibutuhkan demi mengetahui keuntungan yang didapatkan oleh para responden petani rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, disamping itu juga dapat menjadi sebagai alat ukur demi mengetahui perkembangan dari usahatani yang mereka jalankan. adapun analisis Profitabilitas pada usahatani rumput laut di Desa Angkue dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.8. Distribusi Rata-Rata Nilai R/C Ratio pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

Uraian	Nilai (Rp/MT)
Total Penerimaan	84.640.000
Total Biaya	38.513.295
<b>R/C Ratio</b>	<b>2,2</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 5.8 menunjukkan rata-rata total penerimaan yang diperoleh oleh para responden petani rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone dari penjualan rumput laut kering mereka sebesar Rp 84.640.000/MT, sedangkan rata-rata total biaya yang dipergunakan selama proses budidaya rumput laut dalam

satu kali musim panen sebesar Rp 38.513.295/MT sehingga didapatkan rata-rata nilai *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) sebesar 2,2, dimana artinya setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan oleh para responden petani pada usahatani rumput laut mereka telah memberikan keuntungan sebesar Rp 2,2. Sehingga disimpulkan bahwa usahatani rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone layak untuk tetap terus dijalankan.



## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba / pendapatan yang diperoleh oleh para responden petani rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone setelah melakukan pengurangan dari jumlah penerimaan pada penjualan rumput laut kering dengan total biaya yang telah dipergunakan selama masa budidaya rumput laut, maka didapatkan rata-rata pendapatan yang diterima sebesar Rp 46.126.705/MT, dimana pendapatan yang diperoleh oleh para responden petani budidaya rumput laut dari setiap hasil produksi per bentangannya sebesar Rp 62.124/bentangannya.
2. Nilai Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) yang diperoleh pada usahatani rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone sebesar 2,2, sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani rumput laut yang dijalankan telah memberikan keuntungan dan layak untuk tetap diusahakan.

### **6.2 Saran**

Setelah melakukan penelitian di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi petani, agar dapat menghasilkan dan mengembangkan bibit rumput laut sendiri dari hasil panen rumput laut yang nantinya disortir dan dibedakan antara rumput laut yang akan dijadikan sebagai bibit dan rumput laut yang akan



dikeringkan, sehingga nantinya dapat meminimalisir biaya pembelian rumput laut. nilai R/C Ratio pada usahatani rumput laut telah menunjukkan bahwa usaha tersebut telah memberikan keuntungan bagi para petani, maka dari itu diharapkan untuk petani dapat terus mempertahankan serta meningkatkan hasil produktifitas dari rumput laut tersebut.

2. Bagi pemerintah, agar dapat memperhatikan kebutuhan bagi petani rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone akan usahatani rumput laut yang mereka jalankan, terlebih bagi petani yang masih membeli bibit rumput laut untuk disediakan bibit-bibit yang berkualitas sehingga kontribusi dari rumput laut dapat meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Bone.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahriani, A., Sumange, L., Mega, D. A. U., & Kadir, S. (2022). Prospek pengembangan usaha rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. *Agrokompleks*, 22(2), 48–54. <https://doi.org/10.51978/japp.v22i2.462>
- Anggadiredja, J. T., Anggadiredja, J. T., Purwoto, H., & Istini, S. (2011). *Rumput laut*. Penebar Swadaya.
- Anggadiredja, J. T., Zatnika, A., Purwoto, H., & Istini, S. (2006). *Rumput Laut, penebar swadaya*. Jakarta.
- Anwar, S. (2012). Pola Tanam Tumpangsari. *Agroekoteknologi*. Badan Litbang Pertanian.
- Arifin, H. S. A., & Nurhayati. (2000). *Pemeliharaan Tanaman*. Penebar Swadaya.
- Arikunto. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi Keempat). Rineka Cipta.
- Angkue.(2019). Data Monografi Desa Tahun 2019.
- Asriany, A. (2014). Analisis Usahatani Rumput Laut (*Eucheuma Cattoni*) Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep. *JURNAL GALUNG TROPIKA*, 3(3), 132–138.
- Baharuddin, B., Salam, S., Fitryah, A. T., & Ahmad, A. (2022). Peran Teknologi Pasca Panen terhadap Tingkat Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Sapolohe, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba. *JURNAL AGRIKAN (Agribisnis Perikanan)*, 15(2), 662–667.
- Bastian, I., & Suhardjono. (2006). *Akuntansi Perbankan: Vol. Buku Dua* (Edisi Pertama).
- BPS. (2021). *Produksi Perikanan Budidaya Menurut Provinsi dan Jenis Budidaya*. Badan Pusat Statistik.
- BPS.(2021). *Hasil Survei Komoditas Perikanan Potensi Rumput Laut Seri 2*. Badan Pusat Statistik.
- BPS.(2021). *Kecamatan Kajuara Dalam Angka 2021*.
- DKP. *Data Produksi Komoditi Perikanan Budidaya 2013-2021*. Dinas Kelautan dan Perikanan Sulawesi Selatan.

- Faisal, H. N. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Dan Saluran Pemasaran Pepaya (*Carica Papaya L*) Di Kabupaten Tulungagung (Studi kasus di Desa Bangoan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribis*, 4(2), 12–28.
- Hanafie, R. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. C.V Andi Offset.
- Handayani, D. M. (2006). *Analisis Profitabilitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah menurut Luas dan Status Kepemilikan Lahan (Studi Kasus Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)*.
- Harahap, S. S. (2007). *Teori Akuntansi*. Raja Grafindo Persada.
- Husni, A., Subaryono, S., Pranoto, Y., Taswir, T., & Ustadi, U. (2012). Pengembangan metode ekstraksi alginat dari rumput laut *Sargassum sp.* sebagai bahan pengental. *Agritech*, 32(1).
- Indriyani, S., Mahyuddin, H., & Indrawati, E. (2019). Analisa Faktor Oseanografi Dalam Mendukung Budidaya Rumput Laut *Kappaphycus Alvarezii* Di Perairan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. *Journal of Aquaculture and Environment*, 2(1), 6–11.
- Isaskar, R. (2014). Pengantar Usaha Tani. *Laboratorium Analisis Dan Manajemen*.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Edisi Revisi 2008). PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- KKP. Laporan Kinerja 2022. Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya.
- KKP. Laporan Kinerja 2022. Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Miranti, S., Abadi, R. M., & Marlinda, S. (2010). *Studi transportasi ikan mas *Cyprinus carpio* menggunakan sistem kering dengan Media Busa*. PKM IPB. Bogor.
- Muhardi, W. R. (2013). Proyeksi dan Valuasi Saham. In *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Neish, I. C. (2003). ABC produksi tanaman laut *Eucheuma*. *Agronomy, Biology, and Crop-Haldling of Betaphycus, Eucheuma and Kappaphycus the Gelantinae, Spinosum and Cottoni of Commerce*. *SuriaLink Infomedia*. Hal, 2(4).
- Nuryanto, L. A. S., Lutfi Aris Sasongko, & Eka Dewi Nurjayanti. (2016). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) (Studi Kasus Di Desa Karimun Jawa Kecamatan Karimun Jawa Kabupaten Jepara). *MEDIAGRO*, 12, 56–64.

- Pekei, H. (2017). Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Modal Di Setor (Studi Pada PT. Bank Papua). *Skripsi. Program Pascasarjana, Universitas Terbuka, Jakarta*.
- Prihanigrum, A., & Meiyana, M. (2001). Evalawati. 2001, Biologi Rumput laut; Teknologi Budidaya Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*). *Petunjuk Teknis. Departemen Kelautan Dan Perikanan. Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. Balai Budidaya Laut. Lampung, 66*.
- Rasyid, N. F., Enre, A. A., Nadir, N., & Halil, A. (2022). Peran Modal Sosial Dalam Usahatani Rumput Laut Di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. *AgriMu*, 2(1). <https://doi.org/10.26618/agm.v2i1.7165>
- Ritohardoyo, S. (2013). Penggunaan dan tata guna lahan. *Yogyakarta: Penerbit Ombak*.
- Santoso, L., & Nugraha, Y. T. (2008). Pengendalian penyakit ice-ice untuk meningkatkan produksi rumput laut indonesia. *Jurnal Saintek Perikanan*, 3(2), 37–43.
- Soedjana, T. D. (2007). Sistem usaha tani terintegrasi tanaman-ternak sebagai respons petani terhadap faktor risiko. *Jurnal Litbang Pertanian*, 26(2), 82–87.
- Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia.
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani*. Ui-Press.
- Subri, & Mulyadi. (2003). *Ekonomi sumber daya manusia*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi pembangunan: proses, masalah dan dasar kebijakan*.
- Sundari, M. T. (2011). Analisis biaya dan pendapatan usaha tani wortel di Kabupaten Karanganyar. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(2).
- Suparman. (2013). *Cara Mudah Budidaya Rumput Laut Menyehatkan dan Menguntungkan*. Pustaka Baru Press.
- Suparmi, & Achmad Sahri. (2009). Mengenal Potensi Rumput Laut: Kajian Pemanfaatan Sumber Daya Rumput Laut Dari Aspek Industri Dan Kesehatan. *SULTAN AGUNG, XLIV*, 95–116.
- Syafiuddin. (2013). *Pengantar Ekonomi Mikro (Edisi Pertama)*. Kretakupa Print.
- Syafruwardi, A. (2012). Analisis Finansial Usahatani Padi Varietas Unggul di Desa Guntung Ujung Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *AGRIDES: Jurnal Agribisnis Perdesaan*, 2(3), 9247.

- Tumoka, N. (2013). Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Wahid Juneidi, Sp. A. (2014). *Rumput Laut, Jenis dan Morfologisnya* (MSc. DR. AB. SUSANTO, Ms. IR. KHOIRONI, KARYAWAN PERANGIN-ANGIN, S. SAEFUDIN, Sp. ARIANA, & Sp. MAHARANI, Eds.; 1st ed.). Departemen Pendidikan Nasional.
- Walyupin, W., Jamil, M., & Gustiana, C. (2018). ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI TEBU (*Saccharum officinarum*, L) DI KECAMATAN BENDAHARA KABUPATEN ACEH TAMIANG. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 5(2), 1-8. <https://doi.org/10.33059/jpas.v5i2.861>
- Zulkifli Yusuf, Lukman Bochari, Mohammad Rizal Firmansyah, Muhammad Rusydi Alwi, Syamsul Asri, & Wahyuddin Mustafa. (2020). Pemberdayaan Nelayan Kabupaten Bone Melalui Pelatihan Perbaikan Perahu Fiberglass Reinforced Plastic (Frp). *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(3).



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 2. Karakteristik Responden Petani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

No	Nama Responden	Umur (Thn)	T. Pndk	Jml. Tngg. Klrg (Org)	P. Usahatani (Thn)
1	Adrian Yusuf	37	SD	4	5
2	Andi Fairus Salam	57	SMP	1	5
3	Andi Fajran Aulia	35	SMP	2	6
4	Andi Khaerul Akbar	40	SMA	2	4
5	Andi Khaerullah	55	SMA	1	6
6	Andi Mapreati	45	SD	3	6
7	Andi Mutiara	34	SMP	3	6
8	Andi Niba	43	SMA	2	7
9	Andi Nurmi	35	SMP	2	6
10	Andi Rias	30	SMA	2	7
11	Andi Rusli Yusran	38	SMP	3	6
12	Andi Sari Ratna	37	SMA	3	7
13	Fathul Akmal Karim	41	SMP	4	6
14	Hasmawati	39	SMA	4	5
15	Husniawati Sari	30	SMP	4	7
16	Masyita	37	SMP	3	7
17	Muawan Assiddiq	37	SMA	4	7
18	Nurismayanti Putri	43	SMP	3	5
19	Zulaiha Amran	33	SMA	4	6
20	Zulkifli yusuf	39	SMP	4	5
<b>Max</b>		<b>57</b>	<b>-</b>	<b>4</b>	<b>7</b>
<b>Min</b>		<b>30</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>4</b>
<b>Jumlah</b>		<b>785</b>	<b>-</b>	<b>58</b>	<b>119</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>39</b>	<b>-</b>	<b>3</b>	<b>6</b>



Lampiran 3. Rekapitulasi Biaya Pembelian Bibit Pada Usahatani Rumput Laut di  
Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone Kecamatan  
Kajuara Kabupaten Bone

No. Res	Jml (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1	4.000	4.500	18.000.000
2	4.000	4.500	18.000.000
3	4.620	4.500	20.790.000
4	4.200	4.500	18.900.000
5	4.000	4.500	18.000.000
6	4.000	4.500	18.000.000
7	7.400	4.500	33.300.000
8	4.000	4.500	18.000.000
9	6.400	4.500	28.800.000
10	7.400	4.500	33.300.000
11	8.200	4.500	36.900.000
12	8.200	4.500	36.900.000
13	7.400	4.500	33.300.000
14	4.000	4.500	18.000.000
15	4.200	4.500	18.900.000
16	8.200	4.500	36.900.000
17	8.200	4.500	36.900.000
18	7.400	4.500	33.300.000
19	8.200	4.500	36.900.000
20	6.400	4.500	28.800.000
<b>Jumlah</b>	<b>120.420</b>	<b>90.000</b>	<b>541.890.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>6.021</b>	<b>4.500</b>	<b>27.094.500</b>

Lampiran 4. Rekapitulasi Biaya Pembelian Bensin & Oli Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

	Bensin			Oli			Total Biaya Bensin & Oli
	Jml (L)	Harga (Rp/L)	Nilai (Rp)	Jml (Btl)	Harga (Rp/Btl)	Nilai (Rp)	
1	70	11.000	770.000	6	45.000	270.000	1.040.000
2	90	11.000	990.000	8	45.000	360.000	1.350.000
3	65	11.000	715.000	6	45.000	270.000	985.000
4	100	11.000	1.100.000	8	45.000	360.000	1.460.000
5	95	11.000	1.045.000	8	45.000	360.000	1.405.000
6	65	11.000	715.000	7	45.000	315.000	1.030.000
7	89	11.000	979.000	8	45.000	360.000	1.339.000
8	70	11.000	770.000	8	45.000	360.000	1.130.000
9	76	11.000	836.000	8	45.000	360.000	1.196.000
10	70	11.000	770.000	9	45.000	405.000	1.175.000
11	80	11.000	880.000	6	45.000	270.000	1.150.000
12	95	11.000	1.045.000	8	45.000	360.000	1.405.000
13	70	11.000	770.000	9	45.000	405.000	1.175.000
14	80	11.000	880.000	8	45.000	360.000	1.240.000
15	85	11.000	935.000	9	45.000	405.000	1.340.000
16	90	11.000	990.000	8	45.000	360.000	1.350.000
17	80	11.000	880.000	8	45.000	360.000	1.240.000
18	85	11.000	935.000	8	45.000	360.000	1.295.000
19	95	11.000	1.045.000	8	45.000	360.000	1.405.000
20	85	11.000	935.000	8	45.000	360.000	1.295.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.635</b>	<b>220.000</b>	<b>17.985.000</b>	<b>156</b>	<b>900.000</b>	<b>7.020.000</b>	<b>25.005.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>82</b>	<b>11.000</b>	<b>899.250</b>	<b>8</b>	<b>45.000</b>	<b>351.000</b>	<b>1.250.250</b>

Lampiran 5. Rekapitulasi Biaya Pembelian Karung Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

No. Res	Karung 100 Kg		
	Jml (Lmbr)	Harga (Rp/Lmbr)	Nilai (Rp)
1	40	4.500	180.000
2	35	4.500	157.500
3	52	4.500	234.000
4	42	4.500	189.000
5	40	4.500	180.000
6	35	4.500	157.500
7	72	4.500	324.000
8	35	4.500	157.500
9	56	4.500	252.000
10	72	4.500	324.000
11	70	4.500	315.000
12	70	4.500	315.000
13	54	4.500	243.000
14	35	4.500	157.500
15	48	4.500	216.000
16	70	4.500	315.000
17	60	4.500	270.000
18	63	4.500	283.500
19	60	4.500	270.000
20	49	4.500	220.500
<b>Jumlah</b>	<b>1.058</b>	<b>90.000</b>	<b>4.761.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>53</b>	<b>4.500</b>	<b>238.050</b>

Lampiran 6. Rekapitulasi Upah Tenaga Kerja Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

No. Res	Penyiapan Lhn			Pemasangan Bibit			Penanaman			Pemeliharaan			Panen			Pascapanen			T.B. Upah Tng Krj (Rp)
	HOK	Upah (Rp)	Nilai (Rp/HOK)	HOK	Upah (Rp)	Nilai (Rp/HOK)	HOK	Upah (Rp)	Nilai (Rp/HOK)	HOK	Upah (Rp)	Nilai (Rp/HOK)	HOK	Upah (Rp)	Nilai (Rp/HOK)	HOK	Upah (Rp)	Nilai (Rp/HOK)	
1	2	30.000	202.500	8	35.000	1.575.000	2	35.000	236.250	1	25.000	12.500	2	45.000	303.750	4	45.000	506.250	2.836.250
2	3	30.000	360.000	8	35.000	1.575.000	3	35.000	420.000	1	25.000	50.000	3	45.000	135.000	5	45.000	225.000	2.765.000
3	2	30.000	202.500	6	35.000	1.093.750	2	35.000	236.250	1	25.000	12.500	2	45.000	101.250	4	45.000	168.750	1.815.000
4	3	30.000	360.000	9	35.000	2.143.750	5	35.000	945.000	2	25.000	200.000	5	45.000	202.500	5	45.000	225.000	4.076.250
5	4	30.000	562.500	9	35.000	2.143.750	4	35.000	656.250	2	25.000	112.500	5	45.000	202.500	5	45.000	225.000	3.902.500
6	3	30.000	360.000	8	35.000	1.575.000	3	35.000	420.000	1	25.000	50.000	3	45.000	135.000	5	45.000	225.000	2.765.000
7	4	30.000	562.500	9	35.000	2.143.750	4	35.000	656.250	2	25.000	112.500	3	45.000	135.000	5	45.000	225.000	3.835.000
8	4	30.000	562.500	9	35.000	2.143.750	5	35.000	945.000	2	25.000	112.500	5	45.000	202.500	5	45.000	225.000	4.191.250
9	3	30.000	360.000	9	35.000	2.143.750	3	35.000	420.000	1	25.000	50.000	3	45.000	135.000	5	45.000	225.000	3.333.750
10	4	30.000	562.500	9	35.000	2.143.750	4	35.000	656.250	2	25.000	112.500	3	45.000	135.000	5	45.000	225.000	3.835.000
11	2	30.000	202.500	8	35.000	1.575.000	2	35.000	236.250	1	25.000	12.500	2	45.000	101.250	4	45.000	168.750	2.296.250
12	4	30.000	562.500	9	35.000	2.143.750	4	35.000	656.250	2	25.000	112.500	3	45.000	135.000	5	45.000	225.000	3.835.000
13	3	30.000	360.000	9	35.000	2.143.750	4	35.000	656.250	2	25.000	112.500	3	45.000	135.000	5	45.000	225.000	3.632.500
14	3	30.000	360.000	9	35.000	2.143.750	3	35.000	420.000	1	25.000	50.000	3	45.000	135.000	5	45.000	225.000	3.333.750
15	3	30.000	360.000	9	35.000	2.143.750	4	35.000	656.250	2	25.000	112.500	3	45.000	135.000	5	45.000	225.000	3.632.500
16	3	30.000	360.000	9	35.000	2.143.750	5	35.000	945.000	2	25.000	200.000	5	45.000	202.500	5	45.000	225.000	4.076.250
17	4	30.000	562.500	8	35.000	1.575.000	4	35.000	656.250	2	25.000	112.500	3	45.000	135.000	5	45.000	225.000	3.266.250
18	4	30.000	562.500	9	35.000	2.143.750	4	35.000	656.250	2	25.000	112.500	3	45.000	135.000	5	45.000	225.000	3.835.000
19	4	30.000	562.500	9	35.000	2.143.750	4	35.000	656.250	2	25.000	112.500	3	45.000	135.000	5	45.000	225.000	3.835.000
20	4	30.000	562.500	9	35.000	2.143.750	5	35.000	945.000	2	25.000	200.000	5	45.000	202.500	5	45.000	225.000	4.278.750
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>600.000</b>	<b>8.550.000</b>	<b>166</b>	<b>700.000</b>	<b>38.981.250</b>	<b>71</b>	<b>700.000</b>	<b>12.075.000</b>	<b>27</b>	<b>500.000</b>	<b>1.962.500</b>	<b>65</b>	<b>900.000</b>	<b>3.138.750</b>	<b>96</b>	<b>900.000</b>	<b>4.668.750</b>	<b>69.376.250</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>3</b>	<b>30.000</b>	<b>427.500</b>	<b>8</b>	<b>35.000</b>	<b>1.949.063</b>	<b>4</b>	<b>35.000</b>	<b>603.750</b>	<b>1</b>	<b>25.000</b>	<b>98.125</b>	<b>3</b>	<b>45.000</b>	<b>156.938</b>	<b>5</b>	<b>45.000</b>	<b>233.438</b>	<b>3.468.813</b>

Lampiran 7. Rekapitulasi Biaya Variabel Pada Usahatani Rumput Laut di Desa  
Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

No. Res	Biaya Variabel				T. B. Variabel (Rp)
	Bibit (Rp)	Bensin & Oli (Rp)	Karung (Rp)	Upah Tng. Krj (Rp)	
1	18.000.000	1.040.000	180.000	2.836.250	22.056.250
2	18.000.000	1.350.000	157.500	2.765.000	22.272.500
3	20.790.000	985.000	234.000	1.815.000	23.824.000
4	18.900.000	1.460.000	189.000	4.076.250	24.625.250
5	18.000.000	1.405.000	180.000	3.902.500	23.487.500
6	18.000.000	1.030.000	157.500	2.765.000	21.952.500
7	33.300.000	1.339.000	324.000	3.835.000	38.798.000
8	18.000.000	1.130.000	157.500	4.191.250	23.478.750
9	28.800.000	1.196.000	252.000	3.333.750	33.581.750
10	33.300.000	1.175.000	324.000	3.835.000	38.634.000
11	36.900.000	1.150.000	315.000	2.296.250	40.661.250
12	36.900.000	1.405.000	315.000	3.835.000	42.455.000
13	33.300.000	1.175.000	243.000	3.632.500	38.350.500
14	18.000.000	1.240.000	157.500	3.333.750	22.731.250
15	18.900.000	1.340.000	216.000	3.632.500	24.088.500
16	36.900.000	1.350.000	315.000	4.076.250	42.641.250
17	36.900.000	1.240.000	270.000	3.266.250	41.676.250
18	33.300.000	1.295.000	283.500	3.835.000	38.713.500
19	36.900.000	1.405.000	270.000	3.835.000	42.410.000
20	28.800.000	1.295.000	220.500	4.278.750	34.594.250
<b>Jumlah</b>	<b>541.890.000</b>	<b>25.005.000</b>	<b>4.761.000</b>	<b>69.376.250</b>	<b>641.032.250</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>27.094.500</b>	<b>1.250.250</b>	<b>238.050</b>	<b>3.468.813</b>	<b>32.051.613</b>

Lampiran 8. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Tali Jangkar Dan Tali Utama Pada Usahatani Rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

No. Res	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Total Harga (Rp/Unit)	Umur (Thn)		Penyusutan (Rp/Thn)
				Pakai	Ekonomi	
1	320	35.000	11.200.000	5	10	1.120.000
2	320	35.000	11.200.000	5	10	1.120.000
3	430	35.000	15.050.000	6	10	1.505.000
4	400	35.000	14.000.000	4	10	1.400.000
5	320	35.000	11.200.000	6	10	1.120.000
6	320	35.000	11.200.000	6	10	1.120.000
7	650	35.000	22.750.000	6	10	2.275.000
8	320	35.000	11.200.000	7	10	1.120.000
9	480	35.000	16.800.000	6	10	1.680.000
10	650	35.000	22.750.000	7	10	2.275.000
11	790	35.000	27.650.000	6	10	2.765.000
12	790	35.000	27.650.000	7	10	2.765.000
13	650	35.000	22.750.000	6	10	2.275.000
14	320	35.000	11.200.000	5	10	1.120.000
15	400	35.000	14.000.000	7	10	1.400.000
16	790	35.000	27.650.000	7	10	2.765.000
17	650	35.000	22.750.000	7	10	2.275.000
18	320	35.000	11.200.000	5	10	1.120.000
19	400	35.000	14.000.000	6	10	1.400.000
20	790	35.000	27.650.000	5	10	2.765.000
<b>Jumlah</b>	<b>10.110</b>	<b>700.000</b>	<b>353.850.000</b>	<b>119</b>	<b>200</b>	<b>35.385.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>506</b>	<b>35.000</b>	<b>17.692.500</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>1.769.250</b>

Lampiran 9. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Jangkar Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

No. Res	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Total Harga (Rp/Unit)	Umur (Thn)		Penyusutan (Rp/Thn)
				Pakai	Ekonomi	
1	130	25.000	3.250.000	5	10	325.000
2	130	25.000	3.250.000	5	10	325.000
3	150	25.000	3.750.000	6	10	375.000
4	140	25.000	3.500.000	4	10	350.000
5	130	25.000	3.250.000	6	10	325.000
6	130	25.000	3.250.000	6	10	325.000
7	200	25.000	5.000.000	6	10	500.000
8	130	25.000	3.250.000	7	10	325.000
9	160	25.000	4.000.000	6	10	400.000
10	200	25.000	5.000.000	7	10	500.000
11	280	25.000	7.000.000	6	10	700.000
12	280	25.000	7.000.000	7	10	700.000
13	200	25.000	5.000.000	6	10	500.000
14	130	25.000	3.250.000	5	10	325.000
15	140	25.000	3.500.000	7	10	350.000
16	280	25.000	7.000.000	7	10	700.000
17	200	25.000	5.000.000	7	10	500.000
18	130	25.000	3.250.000	5	10	325.000
19	140	25.000	3.500.000	6	10	350.000
20	280	25.000	7.000.000	5	10	700.000
<b>Jumlah</b>	<b>3.560</b>	<b>500.000</b>	<b>89.000.000</b>	<b>119</b>	<b>200</b>	<b>8.900.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>178</b>	<b>25.000</b>	<b>4.450.000</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>445.000</b>

Lampiran 10. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Pelampung Besar Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuru Kabupaten Bone

No. Res	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Total Harga (Rp/Unit)	Umur (Thn)		Penyusutan (Rp/Thn)
				Pakai	Ekonomi	
1	7	55.000	385.000	5	8	48.125
2	7	55.000	385.000	5	8	48.125
3	9	55.000	495.000	6	8	61.875
4	6	55.000	330.000	4	8	41.250
5	7	55.000	385.000	6	8	48.125
6	7	55.000	385.000	6	8	48.125
7	15	55.000	825.000	6	8	103.125
8	7	55.000	385.000	7	8	48.125
9	8	55.000	440.000	6	8	55.000
10	15	55.000	825.000	7	8	103.125
11	25	55.000	1.375.000	6	8	171.875
12	25	55.000	1.375.000	7	8	171.875
13	15	55.000	825.000	6	8	103.125
14	7	55.000	385.000	5	8	48.125
15	6	55.000	330.000	7	8	41.250
16	25	55.000	1.375.000	7	8	171.875
17	25	55.000	1.375.000	7	8	171.875
18	7	55.000	385.000	5	8	48.125
19	25	55.000	1.375.000	6	8	171.875
20	25	55.000	1.375.000	5	8	171.875
<b>Jumlah</b>	<b>273</b>	<b>1.100.000</b>	<b>15.015.000</b>	<b>119</b>	<b>160</b>	<b>1.876.875</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>14</b>	<b>55.000</b>	<b>750.750</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>93.844</b>



Lampiran 11. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Pelampung Kecil Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

No. Res	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Total Harga (Rp/Unit)	Umur (Thn)		Penyusutan (Rp/Thn)
				Pakai	Ekonomi	
1	125	3.500	437.500	5	8	54.688
2	125	3.500	437.500	5	8	54.688
3	140	3.500	490.000	6	8	61.250
4	135	3.500	472.500	4	8	59.063
5	125	3.500	437.500	6	8	54.688
6	125	3.500	437.500	6	8	54.688
7	180	3.500	630.000	6	8	78.750
8	125	3.500	437.500	7	8	54.688
9	150	3.500	525.000	6	8	65.625
10	180	3.500	630.000	7	8	78.750
11	210	3.500	735.000	6	8	91.875
12	210	3.500	735.000	7	8	91.875
13	180	3.500	630.000	6	8	78.750
14	125	3.500	437.500	5	8	54.688
15	135	3.500	472.500	7	8	59.063
16	210	3.500	735.000	7	8	91.875
17	210	3.500	735.000	7	8	91.875
18	135	3.500	472.500	5	8	59.063
19	210	3.500	735.000	6	8	91.875
20	150	3.500	525.000	5	8	65.625
<b>Jumlah</b>	<b>3.185</b>	<b>70.000</b>	<b>11.147.500</b>	<b>119</b>	<b>160</b>	<b>1.393.438</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>159</b>	<b>3.500</b>	<b>557.375</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>69.672</b>

Lampiran 12. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Tali Bentangan Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajurua Kabupaten Bone

No. Res	Jumlah Bentangan	Harga Beli (Rp)	Total Harga (Rp/Unit)	Umur (Thn)		Penyusutan (Rp/Thn)
				Pakai	Ekonomi	
1	500	20.000	10.000.000	5	8	1.250.000
2	500	20.000	10.000.000	5	8	1.250.000
3	650	20.000	13.000.000	6	8	1.625.000
4	600	20.000	12.000.000	4	8	1.500.000
5	500	20.000	10.000.000	6	8	1.250.000
6	500	20.000	10.000.000	6	8	1.250.000
7	900	20.000	18.000.000	6	8	2.250.000
8	500	20.000	10.000.000	7	8	1.250.000
9	700	20.000	14.000.000	6	8	1.750.000
10	900	20.000	18.000.000	7	8	2.250.000
11	1.000	20.000	20.000.000	6	8	2.500.000
12	1.000	20.000	20.000.000	7	8	2.500.000
13	900	20.000	18.000.000	6	8	2.250.000
14	500	20.000	10.000.000	5	8	1.250.000
15	600	20.000	12.000.000	7	8	1.500.000
16	1.000	20.000	20.000.000	7	8	2.500.000
17	1.000	20.000	20.000.000	7	8	2.500.000
18	900	20.000	18.000.000	5	8	2.250.000
19	1.000	20.000	20.000.000	6	8	2.500.000
20	700	20.000	14.000.000	5	8	1.750.000
<b>Jumlah</b>	<b>14.850</b>	<b>400.000</b>	<b>297.000.000</b>	<b>119</b>	<b>160</b>	<b>37.125.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>743</b>	<b>20.000</b>	<b>14.850.000</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>1.856.250</b>

Lampiran 13. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Botol Pada Usahatani Rumput Laut Di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

No. Res	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Total Harga (Rp/Unit)	Umur (Thn)		Penyusutan (Rp/Thn)
				Pakai	Ekonomi	
1	3.000	2.500	7.500.000	5	10	750.000
2	3.000	2.500	7.500.000	5	10	750.000
3	3.500	2.500	8.750.000	6	10	875.000
4	3.200	2.500	8.000.000	4	10	800.000
5	3.000	2.500	7.500.000	6	10	750.000
6	3.000	2.500	7.500.000	6	10	750.000
7	6.000	2.500	15.000.000	6	10	1.500.000
8	3.000	2.500	7.500.000	7	10	750.000
9	4.000	2.500	10.000.000	6	10	1.000.000
10	6.000	2.500	15.000.000	7	10	1.500.000
11	7.500	2.500	18.750.000	6	10	1.875.000
12	7.500	2.500	18.750.000	7	10	1.875.000
13	6.000	2.500	15.000.000	6	10	1.500.000
14	3.000	2.500	7.500.000	5	10	750.000
15	3.200	2.500	8.000.000	7	10	800.000
16	7.500	2.500	18.750.000	7	10	1.875.000
17	7.500	2.500	18.750.000	7	10	1.875.000
18	6.000	2.500	15.000.000	5	10	1.500.000
19	7.500	2.500	18.750.000	6	10	1.875.000
20	4.000	2.500	10.000.000	5	10	1.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>97.400</b>	<b>50.000</b>	<b>243.500.000</b>	<b>119</b>	<b>200</b>	<b>24.350.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4.870</b>	<b>2.500</b>	<b>12.175.000</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>1.217.500</b>

Lampiran 14. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Mesin Perahu Pada Usahatani  
Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuru Kabupaten Bone

No. Res	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Total Harga (Rp/Unit)	Umur (Thn)		Penyusutan (Rp/Thn)
				Pakai	Ekonomi	
1	1	9.500.000	9.500.000	15	20	475.000
2	1	9.000.000	9.000.000	10	20	450.000
3	1	9.500.000	9.500.000	11	20	475.000
4	1	9.000.000	9.000.000	9	20	450.000
5	1	8.000.000	8.000.000	8	20	400.000
6	1	9.500.000	9.500.000	9	20	475.000
7	1	8.000.000	8.000.000	7	20	400.000
8	1	7.500.000	7.500.000	10	20	375.000
9	1	8.000.000	8.000.000	9	20	400.000
10	1	9.500.000	9.500.000	7	20	475.000
11	1	7.500.000	7.500.000	9	20	375.000
12	1	8.500.000	8.500.000	9	20	425.000
13	1	9.000.000	9.000.000	10	20	450.000
14	1	9.000.000	9.000.000	8	20	450.000
15	1	8.500.000	8.500.000	6	20	425.000
16	1	7.500.000	7.500.000	8	20	375.000
17	1	8.000.000	8.000.000	8	20	400.000
18	1	8.000.000	8.000.000	9	20	400.000
19	1	9.000.000	9.000.000	6	20	450.000
20	1	9.500.000	9.500.000	9	20	475.000
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>172.000.000</b>	<b>172.000.000</b>	<b>177</b>	<b>400</b>	<b>8.600.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1</b>	<b>8.600.000</b>	<b>8.600.000</b>	<b>9</b>	<b>20</b>	<b>430.000</b>

Lampiran 15. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Perahu Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuaara Kabupaten Bone

No. Res	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Total Harga (Rp/Unit)	Umur (Thn)		Penyusutan (Rp/Thn)
				Pakai	Ekonomi	
1	1	13.000.000	13.000.000	15	20	650.000
2	1	9.000.000	9.000.000	10	20	450.000
3	1	9.000.000	9.000.000	11	20	450.000
4	1	10.500.000	10.500.000	9	20	525.000
5	1	9.800.000	9.800.000	8	20	490.000
6	1	9.000.000	9.000.000	9	20	450.000
7	1	10.000.000	10.000.000	7	20	500.000
8	1	12.300.000	12.300.000	10	20	615.000
9	1	11.000.000	11.000.000	9	20	550.000
10	1	10.000.000	10.000.000	7	20	500.000
11	1	11.700.000	11.700.000	9	20	585.000
12	1	12.000.000	12.000.000	9	20	600.000
13	1	11.300.000	11.300.000	10	20	565.000
14	1	10.400.000	10.400.000	8	20	520.000
15	1	10.000.000	10.000.000	6	20	500.000
16	1	12.000.000	12.000.000	8	20	600.000
17	1	11.800.000	11.800.000	8	20	590.000
18	1	11.000.000	11.000.000	9	20	550.000
19	1	10.000.000	10.000.000	6	20	500.000
20	1	9.800.000	9.800.000	9	20	490.000
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>213.600.000</b>	<b>213.600.000</b>	<b>177</b>	<b>400</b>	<b>10.680.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1</b>	<b>10.680.000</b>	<b>10.680.000</b>	<b>9</b>	<b>20</b>	<b>534.000</b>

Lampiran 16. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Jemuran Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

No. Res	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Total Harga (Rp/Unit)	Umur (Thn)		Penyusutan (Rp/Thn)
				Pakai	Ekonomi	
1	1	350.000	350.000	5	9	38.889
2	1	300.000	300.000	5	9	33.333
3	1	450.000	450.000	6	9	50.000
4	1	450.000	450.000	4	9	50.000
5	1	380.000	380.000	6	9	42.222
6	1	300.000	300.000	6	9	33.333
7	1	550.000	550.000	6	9	61.111
8	1	350.000	350.000	7	9	38.889
9	1	450.000	450.000	6	9	50.000
10	1	500.000	500.000	7	9	55.556
11	1	550.000	550.000	6	9	61.111
12	1	500.000	500.000	7	9	55.556
13	1	350.000	350.000	6	9	38.889
14	1	350.000	350.000	5	9	38.889
15	1	300.000	300.000	7	9	33.333
16	1	380.000	380.000	7	9	42.222
17	1	400.000	400.000	7	9	44.444
18	1	360.000	360.000	5	9	40.000
19	1	490.000	490.000	6	9	54.444
20	1	550.000	550.000	5	9	61.111
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>8.310.000</b>	<b>8.310.000</b>	<b>119</b>	<b>180</b>	<b>923.333</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1</b>	<b>415.500</b>	<b>415.500</b>	<b>6</b>	<b>9</b>	<b>46.167</b>

Lampiran 17. Rekapitulasi Biaya Tetap Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

No. Res	Tali Jangkar & Tali Utama (Rp)	Jangkar (Rp)	Pelampung Besar (Rp)	Pelampung Kecil (Rp)	Bentangan (Rp)	Botol (Rp)	Mesin Perahu (Rp)	Perahu (Rp)	Jemuran (Rp)	T.B. Tetap (Rp)
1	1.120.000	325.000	48.125	54.688	1.250.000	750.000	475.000	650.000	38.889	4.711.701
2	1.120.000	325.000	48.125	54.688	1.250.000	750.000	450.000	450.000	33.333	4.481.146
3	1.505.000	375.000	61.875	61.250	1.625.000	875.000	475.000	450.000	50.000	5.478.125
4	1.400.000	350.000	41.250	59.063	1.500.000	800.000	450.000	525.000	50.000	5.175.313
5	1.120.000	325.000	48.125	54.688	1.250.000	750.000	400.000	490.000	42.222	4.480.035
6	1.120.000	325.000	48.125	54.688	1.250.000	750.000	475.000	450.000	33.333	4.506.146
7	2.275.000	500.000	103.125	78.750	2.250.000	1.500.000	400.000	500.000	61.111	7.667.986
8	1.120.000	325.000	48.125	54.688	1.250.000	750.000	375.000	615.000	38.889	4.576.701
9	1.680.000	400.000	55.000	65.625	1.750.000	1.000.000	400.000	550.000	50.000	5.950.625
10	2.275.000	500.000	103.125	78.750	2.250.000	1.500.000	475.000	500.000	55.556	7.737.431
11	2.765.000	700.000	171.875	91.875	2.500.000	1.875.000	375.000	585.000	61.111	9.124.861
12	2.765.000	700.000	171.875	91.875	2.500.000	1.875.000	425.000	600.000	55.556	9.184.306
13	2.275.000	500.000	103.125	78.750	2.250.000	1.500.000	450.000	565.000	38.889	7.760.764
14	1.120.000	325.000	48.125	54.688	1.250.000	750.000	450.000	520.000	38.889	4.556.701
15	1.400.000	350.000	41.250	59.063	1.500.000	800.000	425.000	500.000	33.333	5.108.646
16	2.765.000	700.000	171.875	91.875	2.500.000	1.875.000	375.000	600.000	42.222	9.120.972
17	2.275.000	500.000	171.875	91.875	2.500.000	1.875.000	400.000	590.000	44.444	8.448.194
18	1.120.000	325.000	48.125	59.063	2.250.000	1.500.000	400.000	550.000	40.000	6.292.188
19	1.400.000	350.000	171.875	91.875	2.500.000	1.875.000	450.000	500.000	54.444	7.393.194
20	2.765.000	700.000	171.875	65.625	1.750.000	1.000.000	475.000	490.000	61.111	7.478.611
<b>Jumlah</b>	<b>35.385.000</b>	<b>8.900.000</b>	<b>1.876.875</b>	<b>1.393.438</b>	<b>37.125.000</b>	<b>24.350.000</b>	<b>8.600.000</b>	<b>10.680.000</b>	<b>923.333</b>	<b>129.233.646</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1.769.250</b>	<b>445.000</b>	<b>93.844</b>	<b>69.672</b>	<b>1.856.250</b>	<b>1.217.500</b>	<b>430.000</b>	<b>534.000</b>	<b>46.167</b>	<b>6.461.682</b>

Lampiran 18. Rekapitulasi Total Biaya Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

No. Res	Biaya		Total Biaya (Rp/Mt)
	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	
1	22.056.250	4.711.701	26.767.951
2	22.272.500	4.481.146	26.753.646
3	23.824.000	5.478.125	29.302.125
4	24.625.250	5.175.313	29.800.563
5	23.487.500	4.480.035	27.967.535
6	21.952.500	4.506.146	26.458.646
7	38.798.000	7.667.986	46.465.986
8	23.478.750	4.576.701	28.055.451
9	33.581.750	5.950.625	39.532.375
10	38.634.000	7.737.431	46.371.431
11	40.661.250	9.124.861	49.786.111
12	42.455.000	9.184.306	51.639.306
13	38.350.500	7.760.764	46.111.264
14	22.731.250	4.556.701	27.287.951
15	24.088.500	5.108.646	29.197.146
16	42.641.250	9.120.972	51.762.222
17	41.676.250	8.448.194	50.124.444
18	38.713.500	6.292.188	45.005.688
19	42.410.000	7.393.194	49.803.194
20	34.594.250	7.478.611	42.072.861
<b>Jumlah</b>	<b>641.032.250</b>	<b>129.233.646</b>	<b>770.265.896</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>32.051.613</b>	<b>6.461.682</b>	<b>38.513.295</b>



Lampiran 19. Rekapitulasi Jumlah Bentangan, Produksi/Bentangan, dan Total Produksi Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

Tali Bentangan	Panjang Tali Bentangan (m)	Jumlah Ikatan/ Tali Bentangan (Ikat)	Jarak Antar Ikatan (cm)
500	17	255	10
500	15	130	10
650	17	255	18
600	17	255	18
500	15	130	10
500	17	255	10
900	15	130	10
500	17	255	18
700	17	255	10
900	17	255	18
1.000	17	255	18
1.000	17	255	10
900	17	255	10
500	15	130	10
600	17	255	18
1.000	15	130	10
1.000	15	130	10
900	17	255	18
1.000	17	255	18
700	15	130	10
<b>1.000</b>	<b>17</b>	<b>255</b>	<b>18</b>
<b>500</b>	<b>15</b>	<b>130</b>	<b>10</b>
<b>14.850</b>	<b>326</b>	<b>4.225</b>	<b>264</b>
<b>743</b>	<b>16</b>	<b>211</b>	<b>13</b>

Lampiran 20. Rekapitulasi Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

No. Res	Produksi (Kg)	Harga Kering (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan/Produksi (Rp)
1	4.000	16.000	64.000.000	26.767.951	37.232.049
2	3.500	16.000	56.000.000	26.753.646	29.246.354
3	5.200	16.000	83.200.000	29.302.125	53.897.875
4	4.200	16.000	67.200.000	29.800.563	37.399.438
5	4.000	16.000	64.000.000	27.967.535	36.032.465
6	3.500	16.000	56.000.000	26.458.646	29.541.354
7	7.200	16.000	115.200.000	46.465.986	68.734.014
8	3.500	16.000	56.000.000	28.055.451	27.944.549
9	5.600	16.000	89.600.000	39.532.375	50.067.625
10	7.200	16.000	115.200.000	46.371.431	68.828.569
11	7.000	16.000	112.000.000	49.786.111	62.213.889
12	7.000	16.000	112.000.000	51.639.306	60.360.694
13	5.400	16.000	86.400.000	46.111.264	40.288.736
14	3.500	16.000	56.000.000	27.287.951	28.712.049
15	4.800	16.000	76.800.000	29.197.146	47.602.854
16	7.000	16.000	112.000.000	51.762.222	60.237.778
17	6.000	16.000	96.000.000	50.124.444	45.875.556
18	6.300	16.000	100.800.000	45.005.688	55.794.313
19	6.000	16.000	96.000.000	49.803.194	46.196.806
20	4.900	16.000	78.400.000	42.072.861	36.327.139
<b>Jumlah</b>	<b>105.800</b>	<b>320.000</b>	<b>1.692.800.000</b>	<b>770.265.896</b>	<b>922.534.104</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>5.290</b>	<b>16.000</b>	<b>84.640.000</b>	<b>38.513.295</b>	<b>46.126.705</b>

Lampiran 21. Rekapitulasi Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

No. Res	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C Ratio
1	64.000.000	26.767.951	2,4
2	56.000.000	26.753.646	2,1
3	83.200.000	29.302.125	2,8
4	67.200.000	29.800.563	2,3
5	64.000.000	27.967.535	2,3
6	56.000.000	26.458.646	2,1
7	115.200.000	46.465.986	2,5
8	56.000.000	28.055.451	2,0
9	89.600.000	39.532.375	2,3
10	115.200.000	46.371.431	2,5
11	112.000.000	49.786.111	2,2
12	112.000.000	51.639.306	2,2
13	86.400.000	46.111.264	1,9
14	56.000.000	27.287.951	2,1
15	76.800.000	29.197.146	2,6
16	112.000.000	51.762.222	2,2
17	96.000.000	50.124.444	1,9
18	100.800.000	45.005.688	2,2
19	96.000.000	49.803.194	1,9
20	78.400.000	42.072.861	1,9
<b>Jumlah</b>	<b>1.692.800.000</b>	<b>770.265.896</b>	<b>44,3</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>84.640.000</b>	<b>38.513.295</b>	<b>2,2</b>

Lampiran 22. Dokumentasi Penelitian Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone



Gambar 3. Proses Wawancara Dengan Responden Petani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone



Gambar 4. Proses Wawancara Dengan Responden Petani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone



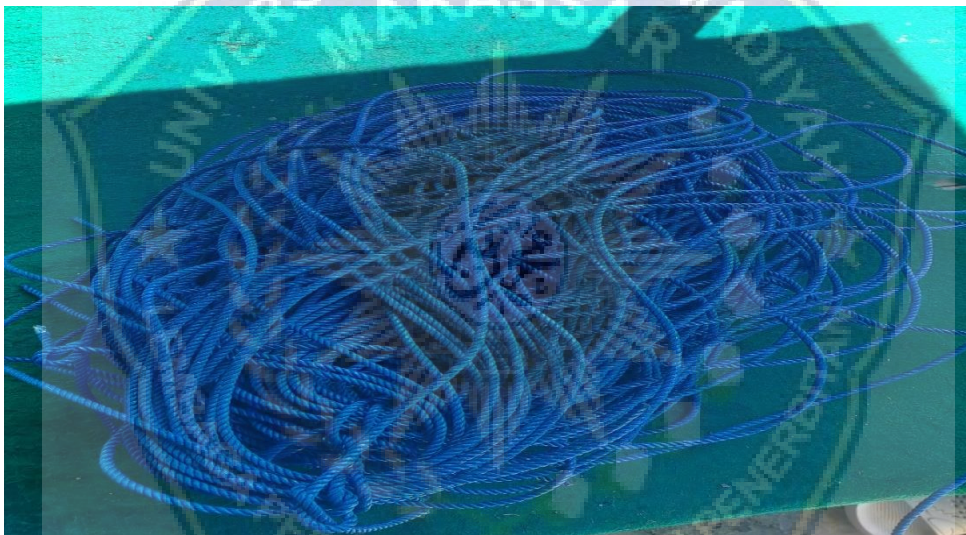
Gambar 5. Proses Wawancara Dengan Responden Petani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone



Gambar 6. Proses Wawancara Dengan Responden Petani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone



Gambar 7. Tali Bentangan Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone



Gambar 8. Tali Utama Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone



Gambar 9. Tempat Penjemuran Rumput Laut Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone



Gambar 10. Perahu yang digunakan Pada Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone



Gambar 11. Budidaya Rumput Laut Dengan Metode Long Line di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone



Gambar 12. Rumput Laut yang Telah di Ikat Pada Tali Bentangan dan dipasang pada Tali Utama

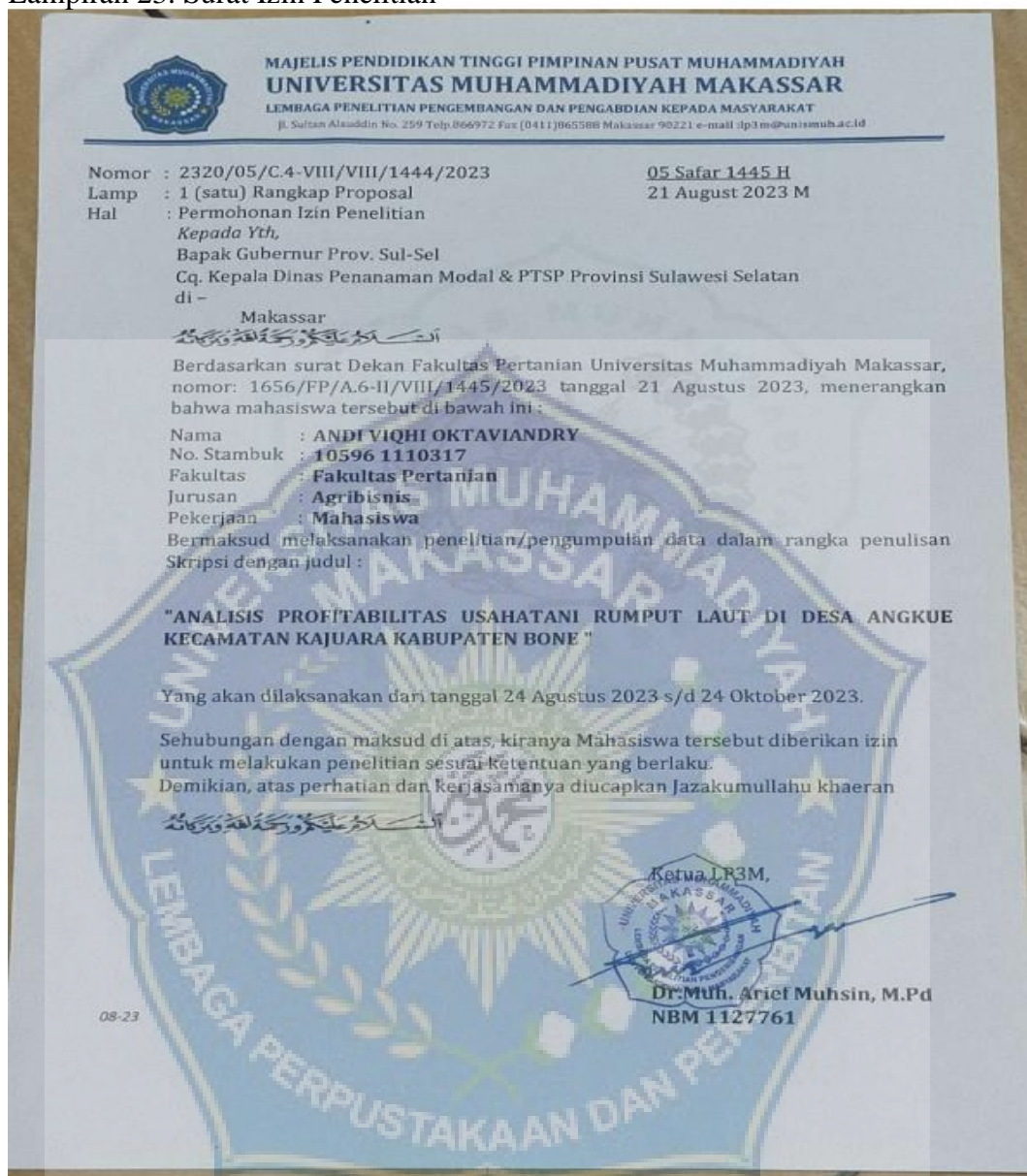




Gambar 13. Proses Pengeringan Rumput Laut



Lampiran 23. Surat Izin Penelitian



Gambar 14. Surat Izin Penelitian dari LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : **24665/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.  
Lampiran : - Bupati Bone  
Perihal : **Izin penelitian**

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2320/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023 tanggal 21 Agustus 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ANDI VIQHI OKTAVIANDRY**  
Nomor Pokok : **105961110317**  
Program Studi : **Agribisnis**  
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**  
Alamat : **Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar**

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI RUMPUT LAUT DI DESA ANGKUE KECAMATAN KAJUARA KABUPATEN BONE "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **28 Agustus s/d 24 Oktober 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 28 Agustus 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**  
Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. *Pertinggal.*

Gambar 15. Surat Izin Penelitian dari DPM PTSP Provinsi Sulawesi Selatan



Gambar 16. Surat Izin Penelitian dari DPM PTSP Kabupaten Bone



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN  
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Andi Viqhi Oktaviandry

Nim : 105961110317

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	13 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	7 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 November 2023  
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588  
Website: www.library.unismuh.ac.id  
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

stp-mataram.e-journal.id

Internet Source

3%

2

text-id.123dok.com

Internet Source

2%

3

Submitted to Padjadjaran University

Student Paper

2%

4

dkp.suiselprov.go.id

Internet Source

2%

5

Erna Ratnawati, Akhmad Mustafa, Rohama Daud. "FAKTOR PENGELOLAAN YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PRODUKSI RUMPUT LAUT *Kappaphycus alvarezii* DI PERAIRAN PANTAI SELATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN", Jurnal Riset Akuakultur, 2016

Publication

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



Andi Viqhi Oktaviandry 105961110317 Bab II

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to LL DIKTI IX Turjatin Consortium Part II Student Paper	3%
2	ejurnalunsam.id Internet Source	3%
3	docplayer.info Internet Source	2%
4	journal.staipibdg.ac.id Internet Source	2%
5	erepository.uwks.ac.id Internet Source	2%
6	id.123dok.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- |   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | Submitted to Universiti Teknologi Petronas<br>Student Paper   | 2% |
| 2 | Yohanis Yan Makabori, Carolina Diana Mual, Jesica Yolanda Enar. "Analisis Usahatani Jamur Tiram Putih ( <i>Pleurotus ostreatus</i> sp) Rumah Jamur Welury di Kelurahan Andai Distrik Manokwari Selatan Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat", Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian, 2021<br>Publication | 2% |
| 3 | id.123dok.com<br>Internet Source  | 2% |
| 4 | www.unars.ac.id<br>Internet Source  | 2% |
| 5 | download.garuda.kemdikbud.go.id<br>Internet Source  | 2% |
| 6 | eprints.perbanas.ac.id<br>Internet Source   | 2% |



Andi Viqhi Oktaviandry 105961110317 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

**10%**  
SIMILARITY INDEX

**8%**  
INTERNET SOURCES

**4%**  
PUBLICATIONS

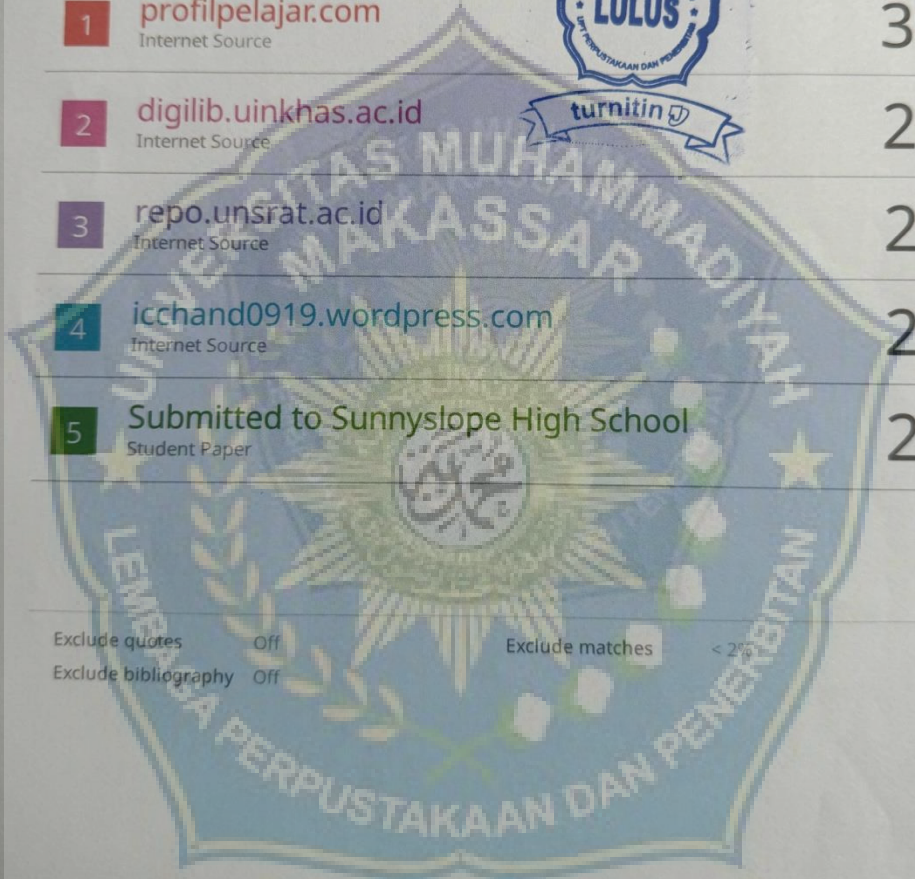
**6%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Similarity
1	<a href="http://profilpelajar.com">profilpelajar.com</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://repo.unsrat.ac.id">repo.unsrat.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://icchand0919.wordpress.com">icchand0919.wordpress.com</a> Internet Source	2%
5	Submitted to Sunnyslope High School Student Paper	2%

Exclude quotes  Off  
Exclude bibliography  Off

Exclude matches  < 2%



Andi Viqhi Oktaviandry 105961110317 Bab V

ORIGINALITY REPORT

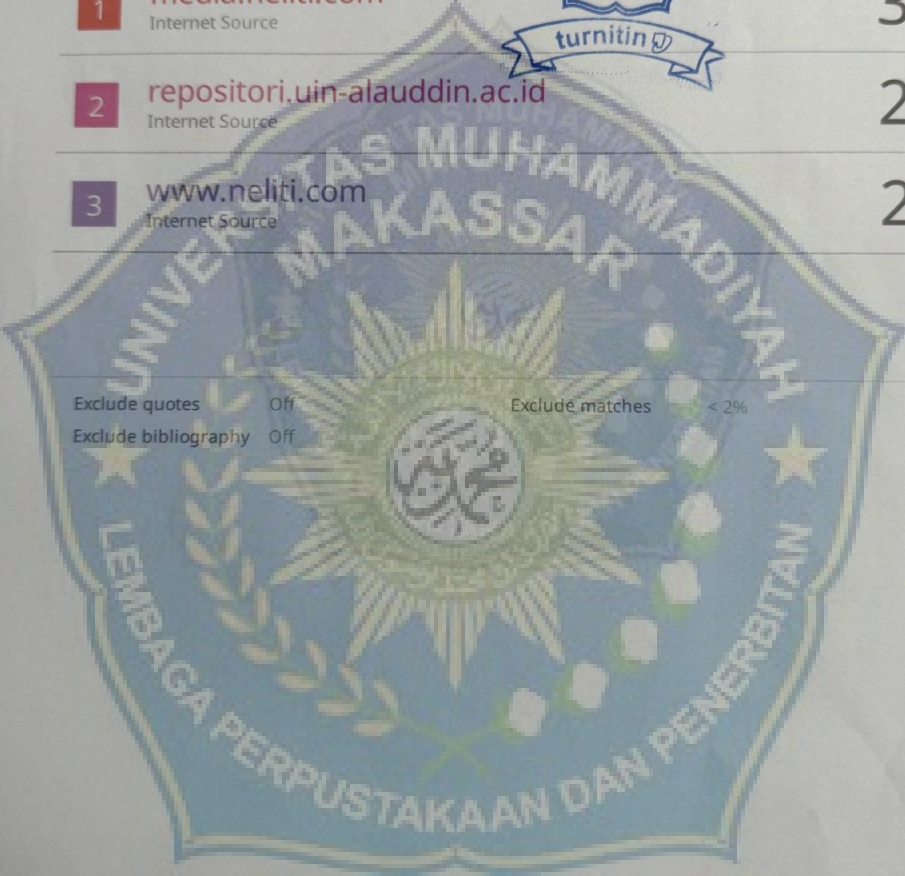
**7%** SIMILARITY INDEX  
**8%** INTERNET SOURCES  
**8%** PUBLIC  
**2%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	<b>2%</b>



Exclude quotes  Off  
Exclude bibliography  Off  
Exclude matches  < 2%



## RIWAYAT HIDUP



**Andi viqhi oktaviandry**, Lahir di Palattae pada tanggal 25 Oktober 1998. Penulis merupakan Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Andi Tamrin dan Ibu Andi Waliah. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2005 di SD INP 10/73 Palattae ,kemudian lulus pada tahun 2011.Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat dasar penulis kemudian melanjutkan Pendidikan sekolah menengah pertama pada tahun 2011 di SMP Negeri 1 Kahu dan lulus pada tahun 2014. Setelah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MA AL-AMIN di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada tahun 2017 dan terdaftar pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di PT Perkebunan Nusantara XIV PG Kabupaten takalar, selanjutnya penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lekopancing Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Tugas akhir dalam pendidikan di perguruan tinggi di selesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Profitabilitas Usahatani Rumput Laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone”.